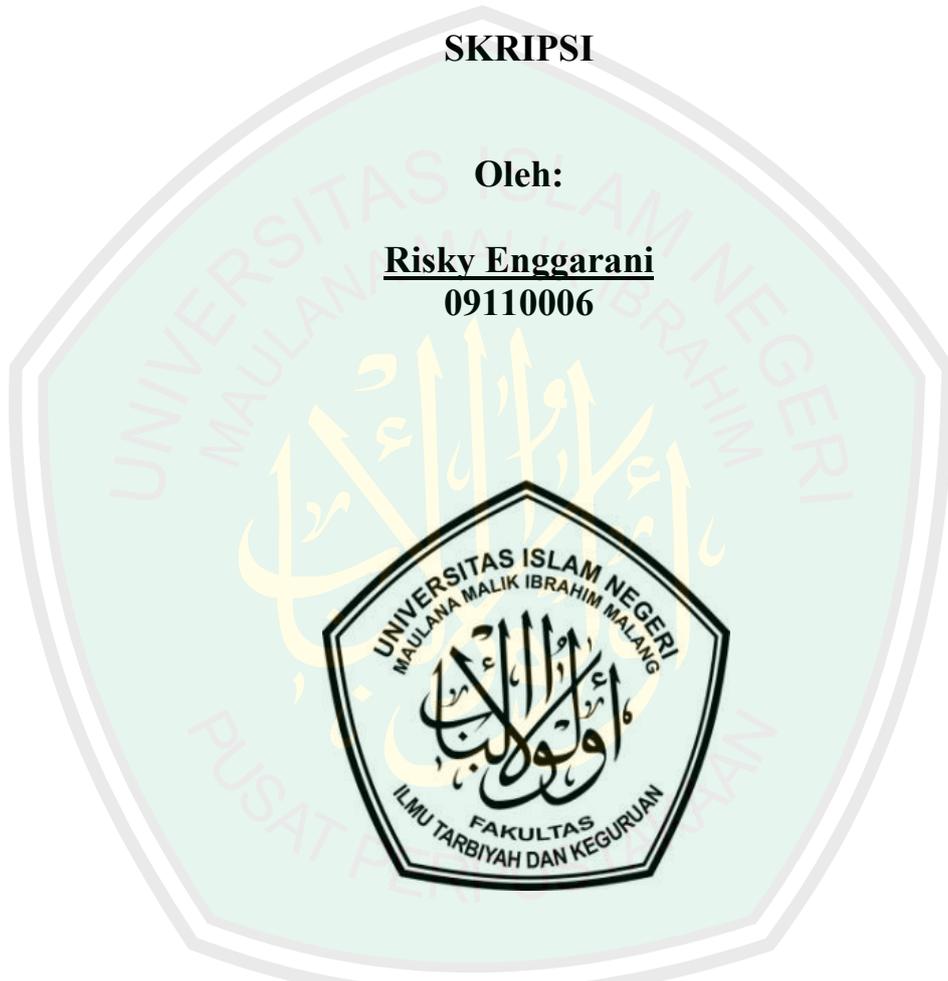


**PENDIDIKAN TERPADU ANAK HARAPAN
DALAM MEMBINA AKHLAK TERPUJI ANAK JALANAN
DI MA'HAD AL-'ULYA KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

**Risky Enggarani
09110006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

September, 2014

**PENDIDIKAN TERPADU ANAK HARAPAN DALAM
MEMBINA AKHLAK TERPUJI ANAK JALANAN DI MA'HAD
AL-'ULYA KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)*

Oleh:

Risky Enggarani

09110006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

September, 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENDIDIKAN TERPADU ANAK HARAPAN DALAM
MEMBINA AKHLAK TERPUJI ANAK JALANAN DI MA'HAD
AL-'ULYA KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Risky Enggarani
09110006

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Tanggal 24 September 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822200212001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENDIDIKAN TERPADU ANAK HARAPAN DALAM MEMBINA
AKHLAK TERPUJI ANAK JALANAN DI MA'HAD AL-'ULYA KOTA
BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Risky Enggarani (091110006)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Setember 2014 dan
telah dinyatakan

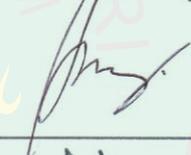
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

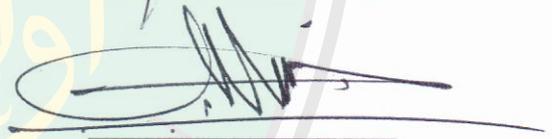
Panitia Ujian

Tanda Tangan

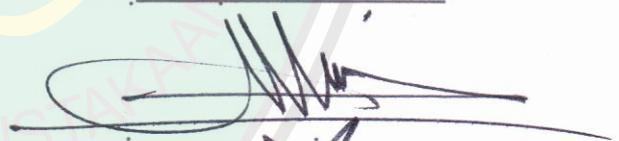
Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

: 

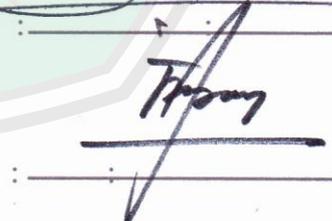
Sekretaris Sidang
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

: 

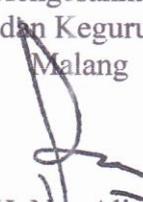
Pembimbing
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

: 

Penguji Utama
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Shalawat serta salam kami tujukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis persembahkan kepada semua yang telah berperan penting atas terselesaikannya karya ini.

- Kedua orang tua, (Ayahku Kusen dan Ibuku Didin). Yang sangat amat aku cintai dan sayangi, yang selalu memberikan doa, dukungan dan perhatian penuh kepadaku.
- Suami dan anakku. Yang selalu ada disaat suka maupun duka.
- Nenekku. Yang selalu memberikan dukungan moril serta materil.
- Seluruh guru-guruku, yang mengajari dan memberikanku banyak hal.
- Para sahabat terkasih (Phiter, Anis , Phia , Mikta dkk) yang selalu ada buat aku. Yang senantiasa menjadi penyemangat dan memberikan bantuannya serta warna baru dalam hidupku.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Sumber: Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya "Al-Jumanatul 'Ali"* (Bandung: CV PENERBIT Jumanatul Ali Art (J-ART), hlm. 251.

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Risky Enggarani
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 01 September 2014

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Risky Enggarani
NIM : 09110006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Pendidikan Terpadu Anak Harapan Dalam Membina Akhlak Terpoji Anak Jalanan Di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 01 September 2014

Risky Enggarani

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Pendidikan Terpadu Anak Harapan Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Harapan di Ma’had Al-, Uya Kota Batu*”.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.

2. Suami dan anak tercinta yang sudah memberikan warna baru dalam hidupku.
3. Bapak Prof. H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr.H. Nur Ali,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. .
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
8. Bapak Musyrifin, S.Pd. selaku Kepala Ma'had Al-,Ulya Kota Batu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
9. Keluarga besar Ma'had Al-,Ulya Kota Batu yang telah banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat teman-temanku PAI angkatan 2009 yang telah memberikan dukungan dan semangat.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 01 September 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Melakukan Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Agenda Kerja Dikterapan 2013
- Lampiran 5 : Data Santri Dikterapan 2013
- Lampiran 6 : Data Deskripsi Global
- Lampiran 7 : Tenaga Pengajar
- Lampiran 8 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 9 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Ruang Lingkup Penelitian	4
F. Penelitian Terdahulu.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Pendidikan.....	11
1. Pengertian Pendidikan Arti Khusus.....	11

2. Pendidikan Dalam Arti Umum	12
B. Pendidikan Terpadu Anak Harapan	12
1. Pengertian Dikterapan	12
2. Tujuan	13
3. Sasaran	13
4. Bentuk Pembelajaran	14
5. Dasar Hukum	15
C. Eksistensi Anak Jalanan	16
1. Kategori Anak Jalanan	17
2. Ciri Anak Jalanan	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak Jalanan	19
D. Akhlak Terpuji	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	24
B. Kehadiran Peneliti	24
C. Lokasi Penelitian	25
D. Sumber Data dan Jenis Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Analisis Data	27
G. Kaabsahan Data	29
H. Tahap-tahap Penelitian	30

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	33
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	33
1. Gambaran Umum Ma'had Al-Ulya	33
2. Kurikulum dan Metode Pembelajaran	34
3. Visi, Misi Ma'had Al-Ulya	37
4. Program Dikterapan di Ma'had Al-Ulya.....	38
B. Penyajian dan Analisis Data.....	52
1. Pelaksanaan Program Dikterapan	54
2. Problematika Dalam Membina Akhlak Terpuji.....	57
3. Hasil Dari Program Dikterapan.....	62
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	62
A. Upaya-upaya Pembentukan Kepribadian Muslim.....	69
B. Problematika Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim	73
C. Hasil Program Dikterapan	74
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Enggarani, Risky. 2014. *Pendidikan Terpadu Anak Harapan Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Jalanan di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu*. Skripsi. Program Studi PAI, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Pada dasarnya semua manusia dilahirkan dalam keadaan suci tanpa terkecuali. Dari hal fitrah inilah maka mendorong perilaku manusia untuk ke arah kebaikan dan kebenaran. Salah satu fitrah yang dimiliki manusia adalah fitrah untuk beragama. Begitu juga dengan anak jalanan, walaupun dari sisi sosial dan lingkungan hidupnya identik dengan hal-hal yang berbau negatif, namun sebenarnya masih tersimpan naluri dan akhlak yang baik, hanya saja status sosial dan pergaulan yang memaksa mereka untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk memerangi hal tersebut haruslah ada tindakan sosial yang peduli terhadap kehidupan anak jalanan, untuk membantunya dari aspek manapun. Hal yang lebih penting ialah pemberian pendidikan agama kepada mereka agar terbentuk kepribadian muslim yang baik. Pengetahuan agama yang mereka miliki sangatlah minim, atau bahkan mereka sama sekali tidak mengenal pendidikan agama sedikitpun. Kurangnya pendidikan agama yang diberikan dari orang tua yang menyebabkan mereka semakin jauh dan tidak mengenal agama.

Ma'had Al-'Ulya Kota Batu terpilih untuk melaksanakan program pendidikan dan pembinaan kepada para anak jalanan dari pemerintah. Program ini dinamai dengan Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN), yang mana merupakan salah satu proses pendidikan bagi anak jalanan melalui lembaga pendidikan keagamaan berasrama yang memberikan pelayanan secara terintegrasi dan komprehensif. Dari hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu. Dengan rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana penerapan program Pendidikan Terpadu Anak Harapan dalam membina akhlak terpuji anak jalanan di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu? (2) Apa saja problematika yang dihadapi? (3) Bagaimana hasil dari program tersebut?

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif, dimana subjek penelitian adalah beberapa anak jalanan dan berbagai pihak dari Ma'had Al-'Ulya. Metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data pada penulisan skripsi ini adalah dengan wawancara, dokumentasi dan observasi yang akan menggambarkan bagaimana pembinaan akhlak terpuji anak jalanan di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu.

Dari penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan, bahwa: (1) Ma'had Al-'Ulya telah melaksanakan program DIKTERAPAN yang didalamnya terwujud berbagai kegiatan yang membina akhlak terpuji anak jalanan yakni: Pendidikan Umum, Pendidikan Agama dan Ketrampilan, (2) Permasalahan dan kendala yang dihadapi terbagi menjadi dua: problem dari sisi anak jalanan itu sendiri dan problem dari sisi pelaksanaan DIKTERAPAN yang diberikan oleh Ma'had Al-'Ulya Kota Batu (3) Hasil dari program DIKTERAPAN dalam membina akhlak

terpuji anak jalanan secara spesifik yaitu terjadinya perubahan positif dan signifikan pada nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: *Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN), Akhlak Terpuji, Anak Jalanan.*



ABSTRACT

Enggarani, Risky. 2014. The Morals Praised Street Children Integrated Education Child Fostering Hope in Al-'UlyaMa'hadBatu Town. Thesis. Islamic Education Studies Program, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecturer: Dr. H. AgusMaimoon, M. Pd.

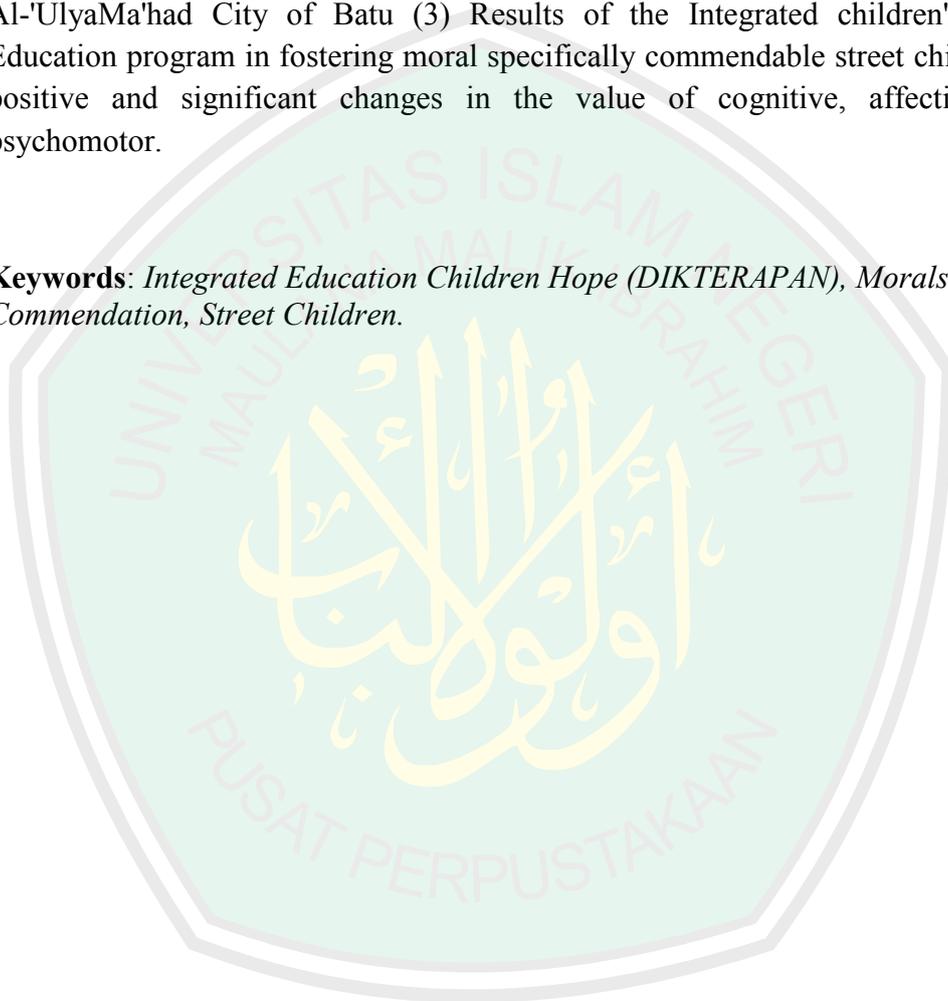
The humans basically are born all in the holy condition without exception. From the nature of this that encourage human behavior toward goodness dean for truth. One of the nature of human beings is a natural tendency for religion. Likewise with street children, although in terms of environmental da social life identical with the things that smelled negative, but actually still stored instinct and good morals, it's just a social status and relationships that force them to adapt to their environment. To combat this, there must be a social action that care about the lives of street children, to help him from any aspect. Even more important is the provision of religious education to them in order to form a good Muslim personality. Religious knowledge which they have been minimal, or even they did not recognize religious education at all. Given the lack of religious education of the parents who caused them further and do not know the religion.

Al-'UlyaMa'hadBatu City elected to implement education and training programs for the street children of government. The program is called the Integrated Child Education Expectations (DIKTERAPAN), which is one of the educational process for street children through religious institutions that provide residential services in an integrated and comprehensive. From this prompted the authors to conduct research in the Al-'UlyaMa'hadBatuTown. With the formulation of the problem, namely: (1) How is the implementation of the Integrated Children's Hope Education programs in developing finer street children in Al-'UlyaMa'hadBatu Town? (2) What are the problems faced? (3) How will the results of the program?

This study used a qualitative descriptive analysis, in which the research subjects are some of the street children and the various parties of the Al-'UlyaMa'had. The method I use in collecting data on the writing of this thesis was to interview, documentation and observation that will describe how the finer coaching street kids in Ma'had Al-'UlyaBatu Town.

From these studies can be concluded, that: (1) Al-'UlyaMa'had has been implementing Integrated Child Education program in which hope to materialize a variety of activities that foster finer street children namely: Public Education, Religious Education and Skills, (2) problems and constraints faced divided into two: the problem of the street children themselves and the problem of the implementation of the Integrated children's Educational expectations supplied by Al-'UlyaMa'had City of Batu (3) Results of the Integrated children's Hope Education program in fostering moral specifically commendable street children is positive and significant changes in the value of cognitive, affective and psychomotor.

Keywords: *Integrated Education Children Hope (DIKTERAPAN), Morals Commendation, Street Children.*



مستخلص البحث

إنجى راني ، ريزقي. ٢٠١٤ الطفل التعليم المتكامل تعزيز الأمل في الأخلاق المحمودة أطفال الشوارع في المعهد العلي باتوالمدينة. البحث . برنامج الدراسات الإسلامية التربوية، القسم التربية الإسلامية، الكلية التربية والتدريسية العلوم، الجامعة الحكمية الإسلامية (UIN) مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج أجوس ميمون الماجستير

أساسا كل البشر يولدون في حالة المقدسة دون استثناء. من طبيعة هذه التي تشجع على السلوك البشري تجاه عميد الخير عن الحقيقة. واحدة من طبيعة البشر هو الميل الطبيعي للدين. وبالمثل مع أطفال الشوارع، على الرغم من حيث دا البيئي الحياة الاجتماعية متطابقة مع الأشياء التي رائحة سلبية، ولكن في الواقع لا تزال مخزنة الفطرة والأخلاق الحميدة، انها مجرد المكانة الاجتماعية والعلاقات التي تجبرهم على التكيف مع بيئتهم. لمكافحة هذه، يجب أن يكون هناك عمل الاجتماعي الذي يهتمون حياة أطفال الشوارع، لمساعدته من أي جانب. بل الأهم من ذلك هو توفير التعليم الديني لهم من أجل تشكيل شخصية المسلم جيد. المعرفة الدينية التي كانت الحد الأدنى، أو حتى أنها لم تعترف التعليم الديني على الإطلاق. نظرا لعدم وجود التعليم الديني من الآباء والأمهات الذين تسبب لهم المزيد ولا يعرفون الدين .

المعهد العلي باتوالمدينة المنتخين لتنفيذ برامج التعليم والتدريب لأطفال الشوارع من الحكومة. ويسمى البرنامج التوقعات تربية الطفل المتكاملة (DIKTERAPAN) ، التي تعد واحدة من العملية التعليمية لأطفال الشوارع من خلال المؤسسات الدينية التي تقدم خدمات سكنية متكاملة وشاملة. من هذا ما دفع الكتاب إلى إجراء البحوث في المعهد العلي باتوالمدينة. مع صياغة المشكلة، وهما: (١) كيف يتم تنفيذ برامج التعليم الأمل الطفولة المتكاملة في تطوير أدق أطفال الشوارع في المعهد العلي باتوالمدينة؟ (٢) ما واجهت مشاكل؟ (٣) كيف ستكون نتائج البرنامج؟

استخدمت هذه الدراسة تحليل وصفي النوعي، الذي الموضوعات البحثية هي بعض من أطفال الشوارع ومختلف الأطراف من المعهد العلي باتوالمدينة كانت الطريقة يمكنني استخدامها في جمع البيانات على كتابة هذه الرسالة لمقابلة والتوثيق والمراقبة من شأنها أن تصف كيف أدق أطفال الشوارع في التدريب بالمعهد العلي باتوالمدينة .

هذه الدراسات من يمكن خلصت ما يلي: (١) سورة المعهد العلي باتوالمدينة تم تنفيذ برنامج تربية الطفل المتكاملة التي نأمل أن تتحقق مجموعة متنوعة من الأنشطة التي تعزز أطفال الشوارع أدق وهي: التعليم العام، والتربية الدينية والمهارات، (٢) المشاكل والمعوقات التي تواجهها وتنقسم الى مجموعتين: مشكلة أطفال الشوارع أنفسهم ومشكلة تنفيذ التوقعات الطفولة المتكاملة والتعليمية التي تقدمها المعهد العلي باتوالمدينة (٣) نتائج برنامج الأمل التعليم الطفولة المتكاملة في تعزيز المعنوية أطفال الشوارع تحديدا يستحق الثناء هو تغييرات إيجابية وهامة في قيمة المعرفية والوجدانية والحركية .

الكلمات الرئيسية: الأطفال التعليم المتكامل الأمل (DIKTERAPAN) والأخلاق الثناء، أطفال الشوارع.

ABSTRACT

Enggarani, Risky. 2014. The Morals Praised Street Children Integrated Education Child Fostering Hope in Al-'UlyaMa'hadBatu Town. Thesis. Islamic Education Studies Program, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecturer: Dr. H. AgusMaimoon, M. Pd.

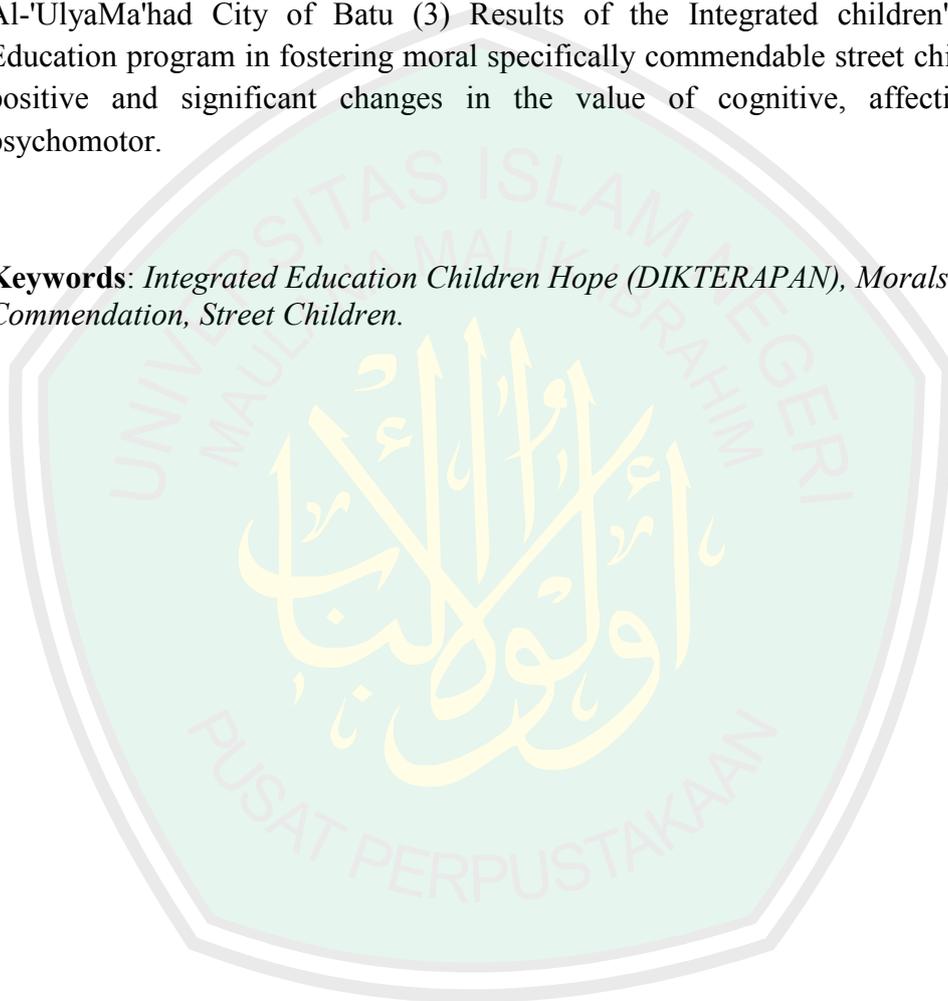
The humans basically are born all in the holy condition without exception. From the nature of this that encourage human behavior toward goodness dean for truth. One of the nature of human beings is a natural tendency for religion. Likewise with street children, although in terms of environmental da social life identical with the things that smelled negative, but actually still stored instinct and good morals, it's just a social status and relationships that force them to adapt to their environment. To combat this, there must be a social action that care about the lives of street children, to help him from any aspect. Even more important is the provision of religious education to them in order to form a good Muslim personality. Religious knowledge which they have been minimal, or even they did not recognize religious education at all. Given the lack of religious education of the parents who caused them further and do not know the religion.

Al-'UlyaMa'hadBatu City elected to implement education and training programs for the street children of government. The program is called the Integrated Child Education Expectations (DIKTERAPAN), which is one of the educational process for street children through religious institutions that provide residential services in an integrated and comprehensive. From this prompted the authors to conduct research in the Al-'UlyaMa'hadBatuTown. With the formulation of the problem, namely: (1) How is the implementation of the Integrated Children's Hope Education programs in developing finer street children in Al-'UlyaMa'hadBatu Town? (2) What are the problems faced? (3) How will the results of the program?

This study used a qualitative descriptive analysis, in which the research subjects are some of the street children and the various parties of the Al-'UlyaMa'had. The method I use in collecting data on the writing of this thesis was to interview, documentation and observation that will describe how the finer coaching street kids in Ma'had Al-'UlyaBatu Town.

From these studies can be concluded, that: (1) Al-'UlyaMa'had has been implementing Integrated Child Education program in which hope to materialize a variety of activities that foster finer street children namely: Public Education, Religious Education and Skills, (2) problems and constraints faced divided into two: the problem of the street children themselves and the problem of the implementation of the Integrated children's Educational expectations supplied by Al-'UlyaMa'had City of Batu (3) Results of the Integrated children's Hope Education program in fostering moral specifically commendable street children is positive and significant changes in the value of cognitive, affective and psychomotor.

Keywords: *Integrated Education Children Hope (DIKTERAPAN), Morals Commendation, Street Children.*



ABSTRAK

Enggarani, Risky. 2014. *Pendidikan Terpadu Anak Harapan Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Jalanan di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu*. Skripsi. Program Studi PAI, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Pada dasarnya semua manusia dilahirkan dalam keadaan suci tanpa terkecuali. Dari hal fitrah inilah maka mendorong perilaku manusia untuk ke arah kebaikan dan kebenaran. Salah satu fitrah yang dimiliki manusia adalah fitrah untuk beragama. Begitu juga dengan anak jalanan, walaupun dari sisi sosial dan lingkungan hidupnya identik dengan hal-hal yang berbau negatif, namun sebenarnya masih tersimpan naluri dan akhlak yang baik, hanya saja status sosial dan pergaulan yang memaksa mereka untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk memerangi hal tersebut haruslah ada tindakan sosial yang peduli terhadap kehidupan anak jalanan, untuk membantunya dari aspek manapun. Hal yang lebih penting ialah pemberian pendidikan agama kepada mereka agar terbentuk kepribadian muslim yang baik. Pengetahuan agama yang mereka miliki sangatlah minim, atau bahkan mereka sama sekali tidak mengenal pendidikan agama sedikitpun. Kurangnya pendidikan agama yang diberikan dari orang tua yang menyebabkan mereka semakin jauh dan tidak mengenal agama.

Ma'had Al-'Ulya Kota Batu terpilih untuk melaksanakan program pendidikan dan pembinaan kepada para anak jalanan dari pemerintah. Program ini dinamai dengan Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN), yang mana merupakan salah satu proses pendidikan bagi anak jalanan melalui lembaga pendidikan keagamaan berasrama yang memberikan pelayanan secara terintegrasi dan komprehensif. Dari hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu. Dengan rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana penerapan program Pendidikan Terpadu Anak Harapan dalam membina akhlak terpuji anak jalanan di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu? (2) Apa saja problematika yang dihadapi? (3) Bagaimana hasil dari program tersebut?

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif, dimana subjek penelitian adalah beberapa anak jalanan dan berbagai pihak dari Ma'had Al-'Ulya. Metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data pada penulisan skripsi ini adalah dengan wawancara, dokumentasi dan observasi yang akan menggambarkan bagaimana pembinaan akhlak terpuji anak jalanan di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu.

Dari penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan, bahwa: (1) Ma'had Al-'Ulya telah melaksanakan program DIKTERAPAN yang didalamnya terwujud berbagai kegiatan yang membina akhlak terpuji anak jalanan yakni: Pendidikan Umum, Pendidikan Agama dan Ketrampilan, (2) Permasalahan dan kendala yang dihadapi terbagi menjadi dua: problem dari sisi anak jalanan itu sendiri dan problem dari sisi pelaksanaan DIKTERAPAN yang diberikan oleh Ma'had Al-'Ulya Kota Batu (3) Hasil dari program DIKTERAPAN dalam membina akhlak

terpuji anak jalanan secara spesifik yaitu terjadinya perubahan positif dan signifikan pada nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: *Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN), Akhlak Terpuji, Anak Jalanan.*



مستخلص البحث

إنجى راني ، ريزقي. ٢٠١٤ الطفل التعليم المتكامل تعزيز الأمل في الأخلاق المحمودة أطفال الشوارع في المعهد العلي باتوالمدينة. البحث . برنامج الدراسات الإسلامية التربوية، القسم التربية الإسلامية، الكلية التربية والتدريسية العلوم، الجامعة الحكمية الإسلامية (UIN) مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج أجوس ميمون الماجستير

أساسا كل البشر يولدون في حالة المقدسة دون استثناء. من طبيعة هذه التي تشجع على السلوك البشري تجاه عميد الخير عن الحقيقة. واحدة من طبيعة البشر هو الميل الطبيعي للدين. وبالمثل مع أطفال الشوارع، على الرغم من حيث دا البيئي الحياة الاجتماعية متطابقة مع الأشياء التي رائحة سلبية، ولكن في الواقع لا تزال مخزنة الفطرة والأخلاق الحميدة، انها مجرد المكانة الاجتماعية والعلاقات التي تجبرهم على التكيف مع بيئتهم. لمكافحة هذه، يجب أن يكون هناك عمل الاجتماعي الذي يهتمون حياة أطفال الشوارع، لمساعدته من أي جانب. بل الأهم من ذلك هو توفير التعليم الديني لهم من أجل تشكيل شخصية المسلم جيد. المعرفة الدينية التي كانت الحد الأدنى، أو حتى أنها لم تعترف التعليم الديني على الإطلاق. نظرا لعدم وجود التعليم الديني من الآباء والأمهات الذين تسبب لهم المزيد ولا يعرفون الدين .

المعهد العلي باتوالمدينة المنتخين لتنفيذ برامج التعليم والتدريب لأطفال الشوارع من الحكومة. ويسمى البرنامج التوقعات تربية الطفل المتكاملة (DIKTERAPAN) ، التي تعد واحدة من العملية التعليمية لأطفال الشوارع من خلال المؤسسات الدينية التي تقدم خدمات سكنية متكاملة وشاملة. من هذا ما دفع الكتاب إلى إجراء البحوث في المعهد العلي باتوالمدينة. مع صياغة المشكلة، وهما: (١) كيف يتم تنفيذ برامج التعليم الأمل الطفولة المتكاملة في تطوير أدق أطفال الشوارع في المعهد العلي باتوالمدينة؟ (٢) ما واجهت مشاكل؟ (٣) كيف ستكون نتائج البرنامج؟

استخدمت هذه الدراسة تحليل وصفي النوعي، الذي الموضوعات البحثية هي بعض من أطفال الشوارع ومختلف الأطراف من المعهد العلي باتوالمدينة كانت الطريقة يمكنني استخدامها في جمع البيانات على كتابة هذه الرسالة لمقابلة والتوثيق والمراقبة من شأنها أن تصف كيف أدق أطفال الشوارع في التدريب بالمعهد العلي باتوالمدينة .

هذه الدراسات من يمكن خلصت ما يلي: (١) سورة المعهد العلي باتوالمدينة تم تنفيذ برنامج تربية الطفل المتكاملة التي نأمل أن تتحقق مجموعة متنوعة من الأنشطة التي تعزز أطفال الشوارع أدق وهي: التعليم العام، والتربية الدينية والمهارات، (٢) المشاكل والمعوقات التي تواجهها وتنقسم الى مجموعتين: مشكلة أطفال الشوارع أنفسهم ومشكلة تنفيذ التوقعات الطفولة المتكاملة والتعليمية التي تقدمها المعهد العلي باتوالمدينة (٣) نتائج برنامج الأمل التعليم الطفولة المتكاملة في تعزيز المعنوية أطفال الشوارع تحديدا يستحق الثناء هو تغييرات إيجابية وهامة في قيمة المعرفية والوجدانية والحركية .

الكلمات الرئيسية: الأطفال التعليم المتكامل الأمل (DIKTERAPAN) والأخلاق الثناء، أطفال الشوارع.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sedikit menengok masuk ke wilayah marginal keterbatasan seorang anak yang tak punya apa-apa. Memotret getir kehidupan anak bangsa yang tersisihkan. Anak yang lahir sebagai pemilik sah bangsa dengan keterbatasan hak yang dia punya. Terlihat anak jalanan di perempatan lampu merah atau di depan pertokoan mewah di alun-alun kota menjadi tempat yang amat strategis bagi anak jalanan dalam mencari penghidupan. Kehidupan jalanan yang tercermin pada tampang yang sangar, acak-acakan bahkan kumuh melekat pada tubuh mereka. Berkaitan dengan anak jalanan, umumnya mereka berasal dari keluarga yang pekerjaannya berat dan ekonominya lemah. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa dan rata-rata membuatnya berperilaku negatif serta kurangnya akhlak terpuji mereka, yang bukan hanya anak kecil namun yang dewasa pun juga tidak memiliki norma atau sopan santun.

Namun tidak hanya anak jalanan tetapi juga anak rumahan yang kehidupannya juga bisa dikatakan kurang mampu. Mereka membutuhkan pendidikan yang lebih dari anak-anak seusia mereka yang kehidupannya lebih layak atau mampu.

Di zaman yang serba modern ini, banyak godaan dan pengaruh yang merusak moral bagi generasi penerus bangsa ini, terutama sasarannya terhadap anak-anak. Maka dari itu kita membutuhkan tempat-tempat yang bisa membimbing mereka untuk meningkatkan akhlak terpujinya, diantara tempat tersebut adalah Pesantren atau Ma'had.

Untuk mengatasi masalah anak jalanan yang bertambah tahun semakin meningkat jumlahnya, maka pemerintah meluncurkan program khusus anak jalanan, baik secara geografis, ekonomis, fisik, sosial maupun psikologis yang dinamai dengan Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN). Program ini dimaksudkan sebagai jalan mengangkat kualitas anak jalanan melalui lembaga berasrama. Pondok Pesantren atau Ma'had dipercaya oleh pemerintah untuk menampung dan memberi pembinaan pada mereka. Dengan adanya program ini diharapkan pemerintah dapat melindungi dan mengentas kemiskinan yang ada. Sesuai dengan UU 1945 pasal 34 ayat 1 yang menjelaskan bahwa fakir miskin dipelihara oleh negara. Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang ***“Pendidikan Terpadu Anak Harapan dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Jalanan di Ma'had Al-„Ulya Kota Batu”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Terpadu Anak Harapan dalam membina akhlak terpuji anak jalanan di Ma'had Al-„Ulya Kota Batu?

2. Apa problematika yang dihadapi oleh Ma'had Al-'Ulya Kota Batu dalam membina akhlak terpuji anak jalanan ?
3. Bagaimana hasil program Pendidikan Terpadu Anak Harapan dalam membina akhlak terpuji anak jalanan di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Pendidikan Terpadu Anak Harapan pada anak jalanan di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu
2. Untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh Ma'had Al-'Ulya Kota Batu dalam meningkatkan akhlak terpuji anak jalanan
3. Untuk mendeskripsikan hasil pembinaan akhlak terpuji anak jalanan di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagi Lembaga

Bagi lembaga yang menjadi tempat penelitian, yaitu Ma'had Al-'Ulya Kota Batu, maka penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pembinaan keagamaan di lembaga tersebut.

2. Bagi Pengembang Pendidikan

Memberikan informasi tentang bagaimana sistem pembinaan pendidikan agama Islam pada anak jalanan yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian muslim pada anak.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan baru dalam pendidikan yakni mengenai pembinaan keagamaan siswa.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dan sekaligus obyek penelitian adalah Ma'had Al-'Ulya Kota Batu, agar pembahasan ini bisa jelas dan terarah maka penulis memberi batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu :

Bagaimana sistem pembinaan Dikterapan pada anak jalanan di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu, kemudian bagaimana problematika yang dihadapi oleh Ma'had Al-'Ulya Kota Batu serta bagaimana hasil pelaksanaan program Dikterapan di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu.

Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

F. Peneliti Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mencari sumber-sumber-sumber yang berupa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk

mengetahui dimana posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau letak perbedaannya yang berjudul ***“Pendidikan Terpadu Anak Harapan dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Jalanan di Ma”had Al-, Uya Kota Batu”*** jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

Adapun beberapa judul penelitian terdahulu diantaranya yaitu :

1. Ari Purwanto, 2010 . *“Pola Pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan di Griya Baca Malang”* (Skripsi untuk mendsapatkan gelar Sarjan Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Tujuan dari skripsi ini adalah :

- a. Mengetahui latar belakang anakjalanan di Griya Baca Malang
- b. Mendeskripsikan pola pembinaan agama Islam pada anak jalanan di Griya Baca Malang
- c. Mendeskripsikan hasil dari pola pembinaan pendidikan agama Islam pada anak jalanan di Griya Bca Malang

Hasil dari penelitian ini adalah :

- a. Anak jalanan di Griya Baca Malang berjumlah 117 anak yang berasal dari keluarga pra sejahtera, broken home, dan murni anak jalanan. Sebagian besar mereka berprofesi sebagai pengamen, penjual koran dan juga pengemis.
- b. Pola pembinaan pendidikan agama Islam yang ada di Griya Baca Malang adalah pembinaan akidah, bermain, shalat berjama’ah, training karakter positif dan baca tulis Al-Qur’an. Dimana sasaran

utamanya adalah penanaman nilai-nilai akidah, pembiasaan ibadah dan perubahan akhlak anak jalanan.

- c. Hasil dari pola pembinaan pendidikan agama Islam di Griya Baca Malang adalah perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Anak terlepas dari dunia jalanan dan memperoleh prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

2. Amin Hidayat, 2007 . *“Model Pembinaan Moral Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah”* (Skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Tujuan dari skripsi ini adalah :

- a. Mendeskripsikan moralitas anak jalanan
- b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas anak jalanan
- c. Memetakan problem-problem pembinaan moral anak jalanan di Rumah Singgah

Hasil dari penelitian ini adalah :

- a. Moralitas anak jalanan. Kepribadian atau moralitas yang nampak pada anak jalanan adalah acuh terhadap kepentingan pihak lain, ada kecenderungan negatif, pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, melakukan seks dengan pekerja seks komersial atau dengan teman sendiri, merokok, minum minuman keras dan berjudi. Namun pada kenyataannya tidak semua anak jalanan

mempunyai moralitas negatif, ada juga diantara mereka yang bermoral baik dan ingin berubah dari hal-hal amoral tersebut.

- b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas anak jalanan. Faktor intern yang mempengaruhi moralitas anak jalanan adalah trauma masa lalu dari orang tua dan keluarga serta agama yang rendah. Sedangkan, faktor eksterennya lebih dipengaruhi oleh teman sebaya sepergaulan, lingkungan kerja anak dan pendidikan formal yang rendah.
- c. Memetakan problem-problem pembinaan moral anak jalanan melalui Rumah Singgah. Problem intern pembinaan moralitas anak jalanan meliputi : rendahnya kemauan anak untuk berubah kearah lebih baik, dan anak lebih suka tinggal di jalanan. Sedangkan faktor eksterennya adalah keluarga yang kurang mendukung, lingkungan pergaulan negatif anak jalanan dan masyarakat yang selalu apriori (negatif thinking) tentang anak jalanan.
- d. Menemukan model pembinaan moral bagi anak jalanan. Model pembinaan moralitas anak jalanan yang dilakukan di Rumah Singgah Flamboyan, antar lain : bimbingan perindividu, bimbingan sosial kelompok, bimbingan orangtua, bimbingan melalui guru kelas bagi anak jalanan yang masih sekolah, bimbingan keagamaan dan rekreasi edukasi. Juga, bimbingan yang melibatkan sejumlah tokoh masyarakat, orangtua, piha kepolisian, dinaskesehatan dan

lain-lain. Kesemuanya itu, terangkum dalam lima model bimbingan (personal, sosial, agama, pendidikan dan kesehatan).

3. Nina Fitrya, 2008 . *“Model Pendidikan Terpadu Anak Harapan dalam Meningkatkan Life Skill di Pondok Pesantren Al Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang”* (Skripsi untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Jurusan P.IPS Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Tujuan dari skripsi ini adalah :

- a. Mendeskripsikan Program Dikterapan
- b. Memahami pelaksanaan Dikterpan
- c. Menjelaskan faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Dikterapan

Hasil dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan Pendidikan Terpadu Anak Harapan. Dikterapan adalah sebuah model pendidikan yang bertujuan memberikan pelayanan bagi anak terlantar, anak jalanan, dan anak kelompok marjinal lainnya sebagai akibat kemiskinan, konflik sosial, bencana alam, masalah sosial dan lingkungan kumuh, untuk memperoleh pelayanan perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan secara terpadu baik pendidikan umum, pendidikan agama maupun pendidikan ketrampilan melalui lembaga pendidikan berasrama.

- b. Memahami pelaksanaan Dikterapan. Pelaksanaan Dikterapan diselenggarakan hanya dalam waktu satu tahun dimulai dari tahap perencanaan, pembinaan sampai tahap akhir yaitu pelepasan kembali.
- c. Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung. Salah satu faktor pendukung program DIKTERAPAN ini adalah pihak kementerian agama yang telah memberikan bantuan moril dan materiil, sedangkan faktor penghambatnya adalah usia anak yang relatif masih kecil sehingga sulit untuk diidentifikasi peluang usahanya.

Dilihat dari tiga penelitian terdahulu diatas, maka akan berbeda dengan penelitian ini yang berjudul ***“Pendidikan Terpadu Anak Jalanan dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Jalanan di Ma’had Al-‘Ulya Kota Batu”***,

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Pendidikan Terpadu Anak Harapan dalam membina akhlak terpuji anak jalanan di Ma’had Al-‘Ulya Kota Batu.
- b. Untuk mengidentifikasi bagaiman problematika yang dihadapi oleh Ma’had Al-‘Ulya Kota Batu dalam membina akhlak terpuji anak jalanan.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil pembinaan akhlak terpuji anak jalanan di Ma’had Al-‘Ulya Kota Batu.

Dilihat dari fokus pembahasan penelitian, maka dari empat judul penelitian ini akan terlihat perbedaan sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul "*Pola Pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan di Griya Baca Malang*" fokus pembahasan penelitian ini hanya sebatas bagaimana pola pembinaan atau pendidikan Islam yang berlangsung.
2. Skripsi dengan judul "*Model Pembinaan Moral Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*" lebih ditekankan pada aspek pembinaan moral anak jalanan.
3. Skripsi dengan judul "*Model Pendidikan Terpadu Anak Harapan dalam Meningkatkan Life Skill di Pondok Pesantren Al Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang*" yang lebih fokus pada aspek life skill anak jalanan yang harus ditingkatkan,
4. Skripsi dengan judul "*Pendidikan Terpadu Anak Jalanan dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Jalanan di Ma'had Al-, Uya Kota Batu*" fokus penelitiannya adalah pembinaan akhlak terpuji dengan diterapkannya Pendidikan Terpadu Anak Harapan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan

1. Pengertian pendidikan arti khusus

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paedos* yang berarti anak laki-laki dan *agogos* yang artinya mengantar, membimbing. Dalam bahasa Inggris pendidikan berasal dari kata *education* yang berhubungan dengan kata *educere*, yang mana *e* sendiri berarti keluar dan *ducere* adalah memimpin, sehingga bisa diartikan bahwa pendidikan adalah membimbing untuk mengeluarkan kemampuan yang tersimpan dalam diri anak.¹

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.² Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau

¹Uyoh Sadulloh, dkk. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. (Bandung: Alfabeta. 2010), hal 2

²Suparlan Suhartono. *Filsafat Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2006), hal 79

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan adalah: menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

2. Pendidikan dalam Arti Umum

Dalam UU RI no.22 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Sementara itu menurut Handerson, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.⁴

³Suwarno.. *Pengantar Umum Pendidikan*.(Jakarta: Aksara Baru, 1982), hal. 2

⁴Suparlan Suhartono. *Filsafat Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2006), hal 4

B. Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan)

1. Pengertian Dikterapan

Pendidikan Terpadu Anak Harapan adalah proses pendidikan bagi anak jalanan, melalui lembaga keagamaan berasrama yang memberikan pelayanan secara terintegrasi dan komprehensif dalam tiga bentuk :

- a. Pelayanan pendidikan terpadu meliputi : pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan ketrampilan sebagai bekal dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.
- b. Pelayanan pengasuhan melalui kehidupan berasrama untuk menjalin dan meningkatkan kemampuan bermasyarakat.
- c. Pelayanan atas hak-hak untuk memperoleh layanan kesehatan, perlindungan hukm, dan hak-hak mendasar lainnya sesuai ketentuan perundang-undangan.⁵

2. Tujuan

Tujuan Pendidikan Terpadu Anak Harapan adalah memberikan pelayanan bagi anak jalanan sebagai akibat kemiskinan, konflik sosial, bencana alam, masalah sosila dan lingkungan kumuh untuk memperoleh pelayanan perlindungan, pengasuhan dan pendidikan agama maupun pendidikan-pendidikanketrampilanmelalui lembaga pendidikan berasrama.⁶

3. Sasaran

Sasaran Pendidikan Terpadu Anak Harapan adalah anak marjinal yang meliputi anak miskin, anak terlantar, anak jalanan, anak yang tinggal di

⁵ Ma'had Al-,Ulya, *Pedoman Dikterapan*.(Batu:2013)

⁶ *Ibid*.

daerah kumuh, anak yang terkena korban bencana alam, anak korban tindak kekerasan dan pelecehan seksual yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Berusia antara 7-15 tahun
 - b. Tidak dalam binaan LSM tertentu
 - c. Tidak terkena HIV
 - d. Tidak mengalami kelainan jiwa
 - e. Tidak kecanduan narkoba
4. Bentuk Pembelajaran

Bentuk pembelajaran pada prinsipnya mengacu pada prinsip-prinsip pengasuhan bimbingan pelayanan serta pilar-pilar pembelajaran learning to know, learning to do, learning be and learning to life together dalam bentuk pelayanan individual dan klasikal.⁷ Yang di dalamnya terdapat muatan pendidikan umum, pendidikan agama dan muatan pendidikan kerampilan.

Harapan adanya program Dikterapan ini adalah terciptanya Output dan Outcome yang berkualitas. Output dari Dikterapan adalah terwujudnya :

- a. Sehat jasmani dan rohani
- b. Taat mengamalkan ajaran agama Islam dan berakhlak mulia
- c. Memiliki kecerdasan akademik
- d. Memiliki ketrampilan hidup

⁷Panduan Pelaksanaan Pendidikan Terpadu Anak Harapan Ma'had Al-, Ulya Kota Batu, hal 10

Sedangkan outcome dari Dikterapan adalah terwujudnya warga negara yang produktif, mandiri serta memiliki kemampuan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

5. Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan program Dikterapan Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur tahun 2001 mengacu pada :

- a. Undang-Undang Dasar 1945
- b. Undang-Undang no 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- c. Undang-Undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- d. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Pendirian Komisi Perlindungan Anak
- e. Undang-Undang No.25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- f. PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- g. PP No.55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- h. Keputusan Presiden nomor 77 tahun 2003 tentang Komisi Perlindungan Anak
- i. Intruksi Presiden Republik Indonesia nomor 1 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan prioritas Pembangunan Nasional tahun 2010
- j. Keputusan Menteri Agama No.32 tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Departemen Agama

⁸*ibid*, hal 6

- k. Peraturan Menteri Agama No.32 tahun 2005 tentang Rencana Strategis Departemen Agama
- l. Peraturan Menteri Agama No.3 tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama⁹

C. Eksistensi Anak Jalanan

Kehadiran anak jalanan merupakan sebuah hal yang niscaya bagi kotakota besar di Indonesia. Keramaian dan gemerlap gedung megah serta mobil mewah telah menarik banyak anak untuk turut serta meramaikan sudut-sudut keramaian kota. Meski sering dikonotasikan negatif, namun pertumbuhan anak jalanan semakin pesat di berbagai kota. Bahkan keberadaannya menjadi sebuah ciri khas kerasnya kehidupan kota.

Menurut UNICEF anak jalanan adalah: mereka yang telah meninggalkan rumah, sekolah dan komunitasnya dengan usia di bawah umur 16 tahun telah ke terbawa ke dalam kehidupan jalanan (nomaden) yang dapat dikatakan sebagai anak jalanan. Mereka membutuhkan sekolah, namun karena alasan tertentu sehingga memaksa mereka tidak bisa sekolah secara normal bahkan sama sekali.

Diberbagai sudut kota, sering kita temui anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum hanya untuk sekedar menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya. Tidak jarang

⁹*Ibid*, hal 3

pula mereka dicap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor sehingga pemerintah kota sering melakukan penertiban anak jalanan.

Marginal, rentan dan eksploitatif adalah istilah-istilah yang sangat tepat untuk menggambarkan kondisi dan kehidupan mereka. Marginal karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang karirnya, kurang dihargai dan umumnya juga tidak menjanjikan prospek apapun dimasa depan. Rentan karena resiko yang harus ditanggung akibat jam kerja yang sangat panjang, dari segi kesehatan maupun sosial sangat rawan. Sedangkan disebut eksploitatif karena mereka biasanya memiliki posisi tawar menawar yang sangat lemah, tersubordinasi dan cenderung menjadi obyek perlakuan yang sewenangwenang dari ulah preman atau oknum yang tidak bertanggung jawab.¹⁰

1. Kategori Anak Jalanan

Berdasarkan hasil kajian di lapangan, secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam 3 kelompok, yaitu:

a) Children on the street.

Yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalan, tetapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka di jalan diberikan kepada orang tuanya. Fungsi anak jalanan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban

¹⁰ *Ibid.hlm 67*

atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya.

b) Children of the street.

Yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa di antara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya, tetapi frekwensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena sebab biasanya kekerasan, lari atau pergi dari rumah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah, baik secara sosial, emosional fisik maupun seksual.

c) Children from families of the street.

Yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Walaupun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing. Dari satu tempat ketempat lain dengan segala resikonya. Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah penampungan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi bahkan sejak dalam kandungan. Di Indonesia kategori ini mudah ditemui diberbagai kolong jembatan, rumah-rumah liar sepanjang rel kereta api dan sebagainya, walapun secara kuantitatif jumlahnya belum diketahui secara pasti.¹¹

¹¹Sri Sanituti dan Bagong Suyanto. Anak Jalanan di Jawa Timur. (Surabaya Airlangga University Press.. 1991), hal 15

2. Ciri Anak Jalanan

Mulandar memberikan empat ciri yang melekat pada anak, sehingga digolongkan sebagai anak jalanan :

- a) Berada ditempat umum (jalanan, pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan) selama 3-24 jam sehari.
- b) Berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, sedikit sekali yang tamat SD)
- c) Berasal dari keluarga-keluarga tidak mampu (kebanyakan kaum urban, beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya).
- d) Melakukan aktivitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sector informal).¹²

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya anak jalanan

Pemerataan pembangunan yang selama ini menjadi salah satu kata kunci di semua lini pemerintahan ternyata tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Munculnya kesenjangan sosial dalam masyarakat merupakan suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri sebagai hasil dari pembangunan tersebut. Kondisi ini jelas terlihat dari ketimpangan pembangunan wilayah khususnya daerah perkotaan dan pedesaan. Munculnya pusat-pusat pemerintahan dan perekonomian di daerah perkotaan membawa pengaruh pada semakin tingginya tingkat mobilitas dan kompetisi masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonominya. Tingginya tingkat kompetisi masyarakat membawa pengaruh pada

¹² Mulandar, Surya, Dehumanisasi Anak Marjinal ; Berbagai Pengalaman Pemberdayaan, (Bandung. Yayasan Akatiga 1996), hal 112.

beragamnya pola penghidupan masyarakat. Hal ini dapat kita lihat dari tingkat status sosial dan strata ekonomi masyarakat itu sendiri. Perkembangan perkotaan yang begitu pesat ternyata tidak hanya dirasakan oleh para orang dewasa yang harus kerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya, kondisi serupa juga harus dirasakan oleh anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu/ miskin yang terpaksa harus bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Salah satu cara yang dihadapi oleh anak dalam membantu ekonomi keluarga adalah ketika mereka terpaksa atau dipaksa oleh keluarga ataupun keadaan untuk kejalanan guna mendapatkan kebutuhan ekonomi tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena anak jalanan khususnya di daerah perkotaan merupakan suatu masalah klasik yang harus dihadapi oleh pemerintah kota dalam menata jalannya roda pemerintahan. Dari sedikit penjelasan di atas, dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya anak jalanan adalah sebagai berikut:

- a) Adanya konflik dalam keluarga
- b) Tingkat ekonomi yang lemah
- c) Pengaruh Lingkungan
- d) Dekat dengan komunitas jalanan

Dapat diketahui beberapa penyebab timbulnya anak jalanan di kota Batu-Malang antara lain sebagai berikut:

- a) Adanya peningkatan kemiskinan di kota Batu-Malang

- b) Munculnya keluarga berukuran besar tetapi kemampuan secara ekonomi sangat kurang
- c) Tidak tersedianya atau tidak memadainya fasilitas, yang disediakan pemerintah untuk orang miskin
- d) Tingginya putus sekolah terutama yang berasal dari anak orang miskin

D. Akhlak Terpuji

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *alkhulqu*, *al-khuluq* yang mempunyai arti watak, tabiat, keberanian, atau agama.¹³ Secara istilah akhlak menurut Ibnu Maskawaih (421 H) adalah “satau keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi dua ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.¹⁴

Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin sebagaimana dikutip Muhammad Robbi Muhammad Jauhari memberikan definisi akhlak sebagai “ suatu ungkapan tentang keadaan jiwa bagian dalam yang melahirkan macam-macam tindakan dengan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan terlebih dahulu .”¹⁵

¹³Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*, terjemahan. Dadang Sobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia, 2006)hal 88

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵*Ibid.*,

Dari dua definisi diatas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya.

Menurut Imam Ghazali, berakhlak mulia atau akhlak terpuji artinya menghilangkan adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan baik, melakukannya dan mencintainya.

Menurut Hamka ada beberapa hal yang mendorong seseorang dalam berbuat baik, diantaranya :

1. Karena bujukan orang lain
2. Mengharap pujian
3. Dorongan hati nurani
4. Mengharap pahala
5. Takut dengan ancaman Allah
6. Mengharap ridho Allah semata

Akhlak yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Selain itu Al-Abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan Islam adalah :

1. Pembinaan akhlak
2. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
3. Penguasaan ilmu
4. Ketrampilan bekerja dalam masyarakat

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam akhlak yaitu :

1. Akhlak yang baik dan benar harus didasarkan atas Al-Qur'an atau As-Sunnah bukan dari tradisi atau aliran-aliran tertentu.
2. Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah dan kepada sesama manusia
3. Pelaksanaan akhlak harus bersamaan dengan akidah dan syari'ah
4. Akhlak dilakukan semata-mata karena Allah, walaupun objek akhlak adalah pada makhluk. Sedang akhlak kepada Allah harus diutamakan dari pada akhlak kepada makhluk
5. Akhlak dilakukan menurut proporsinya, misalnya seorang anak harus lebih hormat kepada orangtuanya daripada kepada orang lain.¹⁶

E. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Terpuji Anak

1. Dasar Pembinaan Akhlak Terpuji

a) DasarReligi

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rosul sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

نُهِىَ بِالَّتِي وَجَدْتُمْ لَهَا حَسَنَةً وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُوا هُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُوا هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحَدَ

¹⁶Muhaimin dkk, *Kawasan dan wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005) hal 273-274

125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁷

b) Dasar Konstitusional

Dasar ini adalah undang-undang atau aturan dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara mengenai ikegiatan pembinaan akhlak juga diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pokok pikiran ke IV sebagaiberikut:

“Negara berdasarkan atas ke-Tuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, Undang Undang Dasar 1945 harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara Negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita rakyat yang luhur”¹⁸

Dari rumusan diatas dapat diambil pengertian budi pekerti atau moral kemanusiaan yang luhur itu demi terwujudnya warga Negara yang baik budi pekertinya, karena jika akhlak anak bangsa itu baik maka jayalah Negara tersebut dan sebaliknya.

c) Dasar Operasional

¹⁷Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992), hlm 421

¹⁸Bp-7 Pusat. RI UUD dan P4, GBHN. 1993, hlm 11

Dasar operasional yang penulis maksudkan adalah dasar secara langsung yang mengatur pelaksanaan pembinaan akhlak remaja yang merupakan petunjuk atau pedoman bagi penyelenggara pembinaan akhlak terutama pelaksanaan pembinaan akhlak ini terungkap secara jelas dalam Tap MPR No. II/MPR/1998 tentang GBI-N sebagai berikut:

“penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan pemuda menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, pemerintah dan pemuda itu sendiri melalui upaya peningkatan pemantapan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalannya; menanamkan serta menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memperkokoh kepibadian, meningkatkan disiplin, mempertinggi akhlak mulia dan budi pekerti, meningkatkan kesadaran dan kreaifitas, memperkuat semangat belajar dan etos kerja, serta memiliki keahlian dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani dalam rangka mewujudkan pemuda indonesia yang berkualitas”¹⁹

d) Dasar Yuridis

Dasar Yuridis pembinaan akhlak terpuji yaitu Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan

¹⁹ Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya:Bina Pustaka Tama, 1993),hlm 136.

menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.²⁰

2. Tujuan Pembinaan Akhlak Terpuji

Tujuan pembinaan akhlak pada generasi muda pada hakekatnya adalah sejalan dengan tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu pembentukan akhlak al-karimah yang merupakan manfaat dalam jiwa anak didik, sehingga anak akan terbiasa dalam berperilaku dan berfikir secara rohaniyah dan insaniah yang berpegang pada moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.²¹

Akhlak dalam Islam tidak terbatas tujuannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia saja, melainkan keridhoan dan juga untuk mendapatkan kenikmatan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 201 sebagai berikut:

Kita semua dianjurkan untuk berbudi pekerti yang baik. Adapun tujuan yang ingin dicapai dan membiasakan diri terfokus pada dua unsur yakni:

- a. Mencari ridho Allah dan memperoleh pahala-Nya dari setiap tindakan yang bergerak atau diam.

²⁰ Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung:Citra Umbara, 2003),hlm 49.

²¹ OpCit.hlm 27.

- b. Untuk meraih kedamaian yang mampu diraih di dunia untuk pribadi dan masyarakat, seta menjauhi kebiasaan yang disebabkan oleh tindakan-tindakan jahat atau penyimpangan.²²

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli pendidikan Islam juga menitik beratkan pada segi pembentukan akhlak anak, agar terwujud kepribadian muslim yang sebenarnya. Hal ini dimungkinkan agar kita terjauh oleh siksa neraka, hendaknya kita dapat membiasakan diri untuk selalu taat menjalankan perintah Allah dan Rosul-Nya serta menjauhi larangan-Nya yakni dengan cara membiasakan diri dengan berbudi pekerti yang baik.

3. Prinsip-prinsip yang Digunakan dalam Akhlak

- a) Akhlak yang baik dan benar harus didasarkan atas Al-Qur'an atau As-Sunnah, bukan dari tradisi atau aliran-aliran tertentu yang sudah tampak tersesat.
- b) Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah dan kepada sesama manusia.
- c) Pelaksanaan akhlak harus bersamaan dengan akidah dan syariah, karena ketiga unsur diatas merupakan bagian integral dari syari'ah Allah SWT.

²² Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak dan Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 38.

- d) Akhlak dilakukan semata-mata karena Allah, walaupun objek akhlak adalah pada makhluk, sedangkan akhlak kepada Allah harus lebih diutamakan daripada akhlak kepada makhluk.
- e) Akhlak dilakukan menurut proporsinya.²³

Manusia dalam penciptaannya adalah satu-satunya makhluk yang memiliki keunikan sekaligus menjadi keistimewaannya. Bentuk ciptaan multidimensional yang terbaik serta kebebasan berkehendaknya menempatkan manusia pada posisi tertinggi diantara segala ciptaan dimuka bumi, sehingga tak berlebihan jika Allah SWT menjadikannya sebagai wakil di bumi yang berkerangkakan tugas pengabdian, yakni beribadah.²⁴

4. Keadaan Akhlak Anak pada Masa Remaja

Ada beberapa kecenderungan moral yang terlihat pada usia remaja:

- a) Self Directive, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- b) Adaptive, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- c) Submissive, merasakan adanya keraguan terhadap aliran moral agama.
- d) Unadjusted, belum meyakini akan kebenaran agama.

²³ Muhaimin dkk. Loc.Cit,hlm 273-274

²⁴ Fuad Nashori, *Psikologi Perkembangan Islami*. Jurnal Psikologi Islam, Volume II Nomor 4.2006

- e) Deviant, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.²⁵

Pada sisi akhlak dan moral, tampak menguat fenomena kerusakan akhlak yang mencemaskan, bebas dan perzinaan merebak. Penjualan kaset VCD porno merajalela. Pemakaian obat-obatan terlarang juga semakin memprihatinkan. Pengguna dan pemakai obat ini mencapai angka tiga persen dari jumlah penduduk.²⁶

²⁵ Yudho Purwoko. *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*. (Bandung: Jembar, 2007), hlm 29.

²⁶ Didin Hafidhuddin. *Membentuk Pribadi Qur'ani*, (Jakarta: Harakah, 2002) hlm 76

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat kualitatif. Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan dapat lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Adapun jenisnya adalah deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya. Maka dari itu, peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara.

Mengenai hal tersebut peneliti akan berperan aktif dalam pengumpulan data mengenai implementasi pendidikan erpadu anak harapan dalam meningkatkan akhlak terpuji anak jalanan di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu. Dengan berbagai metode pengumpulan data, kehadiran peneliti akan berhadapan langsung dengan kondisi dan situasi lapangan untuk memahami berbagai keadaan yang ada di Ma'had Al-'Ulya secara langsung. Dengan demikian peneliti berhubungan langsung dengan responden maupun objek penelitian lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini berlokasi di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu. Tepatnya lokasi ini terletak di belakang MAN Kota Batu, Jl. Pattimura no 25 Kota Batu.

Peneliti memilih Ma'had Al-'Ulya sebagai lokasi penelitian ini didasarkan karena Kota Batu yang mendapat amanah dari pemerintah untuk melaksanakan Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) dan hanya Ma'had Al-'Ulya Kota Batu yang berada di bawah naungan MAN Kota Batu yang memenuhi kuantitas dan kualitas pengajar serta sarana dan prasarana.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti

dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi :
 - a. Kepala Ma'had Al-'Ulya ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangna pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
 - b. Ustadz-Ustadzah Pondok
 - c. Musyrif-Musyrifah Pondok
 - d. Anak Jalanan atau santri
2. Sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain :
 - a. Dokumen Ma'had Al-'Ulya
 - b. Dokumen Santri

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi, metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki. Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan metode observasi ini peneliti akan terjun secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had Al-'Ulya,

mulai dari kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an, belajar kelompok, ceramah rohani, kegiatan ekstra dan lain-lain. Kemudian berdasarkan fenomena tersebut, peneliti akan memfilter dan kemudian menyajikan data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk memenuhi indikator-indikatornya.

2. Metode Dokumentasi, dilaksanakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang ada di Ma'had.
3. Metode Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan para informan yang sudah disebutkan diatas mengenai manajemen pembinaan keagamaan bagi siswa di Ma'had.

F. Menganalisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti, yaitu:

- a. Pelaksanaan program Dikterapan di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu
- b. Problematika lembaga dalam meningkatkan akhlak terpuji anak jalanan atau santri
- c. Hasil pelaksanaan program Dikterapan di Ma'had Al-'Ulya Kota Batu

Setelah berbagai data terkumpul. Maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, oleh penulis teknik ini digunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlak terpuji santri. Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari setelah ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.
- b. Proses pemilihan transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan.
- c. Pemeriksaan keabsahan data.
- d. Kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Dalam penelitian kualitatif sebaiknya angka-angka, bila digunakan, jangan dipisahkan dari kata-kata yang bermakna.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan dalam penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurugu kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan dalam waktu yang cukup panjang, adapun maksudnya adalah untuk menguji ketidak benaran infirmasi atau prediksi yang diperkenalkan oleh peneliti atau responden serta sebagai upaya membangun kepercayaan kepada subyek. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpula data dengan waktu yang tidak singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, Ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Adapun ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang dapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap

penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra-lapangan

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapat rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informan yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

c. Tahap Analisa Data

Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, karena penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistik dikemukakan oleh Spradley maka analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data.

d. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Ma'had Al-Ulya

a) Lokasi

Ma'had Al-Ulya berada di jln. Pattimura Nomor 25 Dukuh Genengan rt 01 rw 09 Kelurahan Temas Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur dengan nomor telepon (0341) 524920.

b) Letak Geografis

Ma'had Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu, terletak di belakang MAN Malang II Kota Batu, Jl. Pattimura no. 25. Secara Geografis, sebelah Barat dari Ponpes Al-Ulya ialah perkebunan, sebelah Selatannya yaitu lapangan sepak bola, sebelah Timurnya yaitu area perkampungan desa Glonggong, sedangkan sebelah Utaranya yaitu MAN Malang II Batu. Letaknya juga mudah diakses oleh kendaraan, karena tidak terlu jauh dari jalan raya. Ponpes Al-Ulya ini berada di dekat perkampungan. Masyarakat sekitar cukup baik, mereka ramah, peduli dan turutberpartisipasi dalam kegiatan serta suka membantu anak jalanan yang sedang dibina. Masyarakat sekitar amat peduli dengan keberadaan anak jalanan yang sering diacuhkan dan disepelekan oleh banyak orang. Ini terbukti dari bantuan moral maupun spiritual yang mereka berikan kepada anak-anak tersebut.

1. Manhaj (Kurikulum) dan Metode Pembelajaran yang Diterapkan

a) Manhaj (Kurikulum)

Manhaj atau arah pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ma'had MAN Malang II, diarahkan pada pembelajaran funun kitab-kitab yang diajarkan kepada para santri, yaitu dalam pembelajaran yang diberikan dengan sistem pengajaran tuntas kitab yang dipelajari yang berdasarkan kitab pegangan yang dijadikan rujukan utama untuk masing-masing bidang studi yang berbeda. Sehingga akhir pembelajaran yang diberikan bersandar kepada tamatnya buku kitab yang dipelajari. Adapun penanaman batasan penjejangan dengan mempergunakan marhalah dan sanah, bahkan dapat juga dengan menggunakan jenjang bertingkat. Hal ini dilaksanakan dengan harapan, agar siswa MAN Malang II yang menjadi santri, maka dengan modal dapat membaca kitab diharapkan dalam mata pelajaran agama lebih mudah memahaminya. Di samping itu, diharapkan pula siswa lulusan MAN Malang II setelah tamat sekolah mereka mempunyai bekal dapat membaca kitab jika mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, termasuk jika mereka terjun ke masyarakat. Sebagai program unggulan, para santri diberikan pelajaran Bahasa Arab dan bahasa Inggris, baik secara klasikal maupun nonklasikal. Termasuk dalam praktek sehari-hari, mereka diharuskan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris agar dapat menggunakan Bahasa Arab dan Inggris secara aktif.

Selain itu, para santri juga diberikan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Sedangkan keterampilan yang diberikan antara lain: agrobisnis dan tata busana. Program ini diselenggarakan dengan jalan bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain dan dunia usaha, baik negeri maupun swasta. Di samping itu, para santri juga diberikan tambahan mata pelajaran UNAS, dalam rangka meningkatkan lulusan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu para santri pada semester II juga akan diambilkan dari siswa Kelas III, terlebih mereka yang kurang mampu pada mata pelajaran UNAS.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran atau cara yang dipergunakan untuk menyampaikan pelajaran sampai ke tujuan yang dilaksanakan oleh Ma'had MAN Malang II yaitu dengan menggunakan beberapa metode, antara lain :

1) Metode Wetonan atau Bandongan

Metode ini dilaksanakan dengan cara penyampaian pelajaran di mana guru membacakan kitab dan menjelaskan isi ajaran kitab tersebut, sementara santri mendengarkan, memaknai dan menerima. Hal ini dilakukan dengan harapan para santri dapat menyerap sebanyak-banyaknya informasi atau ilmu yang diberikan oleh guru/kyainya.

2) Metode Sorogan

Dalam metode sorogan, santri menyodorkan kitab (sorog) yang akan dibahas, guru/kyai mendengarkan, setelah itu beliau memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri.

Metode ini diterapkan di Ma'had ini adalah dalam rangka melatih para santri agar dapat berlaku aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan guru/kyai menjelaskan, tetapi mereka dapat menentukan materi apa yang mereka inginkan, sehingga akan lebih bermanfaat dan akan sesuai dengan kebutuhan santri.

3) Metode Hafalan

Metode hafalan ini juga diterapkan di Ma'had Al-,Ulya, karena metode ini masih dianggap relevan bagi para santri tingkat dasar dan menengah, terutama dalam hal-hal yang bersifat normatif dan yang berkaitan dengan argument naqli dan kaidah-kaidah umum.

4) Metode Diskusi (Munazharah/Mudzakarah)

Dalam metode ini penyajian pelajaran dilakukan dengan cara santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab, sedangkan guru/kyai hanya bertindak sebagai moderator. Metode ini dianggap perlu dan penting untuk diberikan kepada santri, dengan harapan para santri agar lebih aktif dan kreatif serta mampu menggali dalil-dalil naqly dan dalil aqly yang diperlukan dalam masalah agama,

sehingga kelak jika mereka terjun di masyarakat, tidak akan asing lagi jika duduk dalam forum bahtsul masail.

5) Sistem Majelis Taklim

Sistem Majelis Taklim ini juga diberikan kepada para santri, dengan maksud untuk memberikan materi secara umum kepada seluruh santri. Sistem ini juga akan dijadikan wadah latihan bagi para santri untuk berlatih berbicara di depan umum. Sehingga kelak jika mereka terjun di masyarakat mereka diharapkan mampu berbicara di hadapan umum agar dapat menjadi muballigh, da'ii atau guru mengaji di lingkungannya.

2. Visi dan Misi Ponpes Al-Ulya Batu

a) Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

b) Misi

1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif, dengan landasan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan agama, khususnya kemampuan dalam membaca kitab, baik kitab lama maupun kitab dari hasil karya ulama-ulama modern.

3) Terampil berbahasa Inggris dan berbahasa Arab secara aktif, sampai dengan pada tingkat intermediate.

4) Mempunyai keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari dan terjun di dalam masyarakat serta mampu menciptakan lapangan kerja.

3. Program DIKTERAPAN di Ma'had Al-Ulya

a. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 Ayat 1 bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Sejalan dengan itu, Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2010-2014, menegaskan bahwa arah pembangunan bidang sosial dan kehidupan beragama diprioritaskan antara lain pada peningkatan akses dan pelayanan pendidikan, peningkatan akses dan pelayanan kesejahteraan sosial, dan perlindungan anak. Terkait dengan pelayanan pendidikan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dasar yang bermutu. Demikian pula kaitannya dengan perlindungan anak, Konvensi Internasional tentang perlindungan hak-hak anak telah diratifikasi sejak tahun 1989 yang telah dikukuh oleh forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Jenewa. Begitu juga pada tingkat nasional Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Pendirian Komisi Perlindungan anak dan Keputusan Presiden Nomor 77 tahun 1993 tentang Komisi

Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sebagai wujud komitmen pemerintah untuk memenuhi hak-hak anak. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (tahun 2010). jumlah anak terlantar di Indonesia mencapai 17,4 juta anak. Dari jumlah tersebut, terdapat 5,4 juta anak yang benar-benar terlantar dan 12 juta anak rawan terlantar jumlah anak di jalanan di DKI Jakarta saja misalnya, mengalami peningkatan hingga 50%. Jika pada tahun 2008 jumlahnya sekitar 8.000 jiwa, pada tahun 2009 jumlah mereka mencapai lebih dari 12.000 jiwa. Jumlah ini masih mungkin berubah karena mobilisasi anak-anak jalanan yang begitu cepat di berbagai titik di Jakarta dan kota-kota besar lainnya (Kompas, 20-1-2010). Kurangnya layanan pendidikan, layanan kesehatan, pengasuhan dan perlindungan pada anak jalanan kerap berdampak buruk terutama bagi anak itu sendiri, seperti terganggunya kesehatan fisik, melemahnya ketahanan mental, menjadi sasaran korban pelecehan seksual, anak berhadapan dengan hukum, kriminalitas anak, dan tidak menentu masa depan anak. Sebagai contoh data Dinas Sosial DKI menunjukkan sekitar 4.023 anak jalanan. Selain itu kehadiran anak terlantar dan anak jalanan dapat memunculkan sejumlah persoalan sosial yang mengganggu ketertiban dan keindahan lingkungan. Berbagai layanan telah diberikan oleh pihak Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Lembaga Swadaya Masyarakat serta lembaga pendidikan keagamaan berasma. Sebagai contoh Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, sejak tahun 1986 sampai sekarang telah memberikan pelayanan

rehabilitasi mental sebanyak 14.534 orang melalui pusat-pusat INABA yang hingga kini jumlahnya sudah mencapai 157 unit yang tersebar di pelosok nusantara dan beberapa Negara ASEAN bagi anak yang terkena korban pengguna obat-obat terlarang, korban pelecehan seksual, dan korban kekerasan. Disamping itu, beberapa pesantren di Jawa Timur, telah memberikan layanan pendidikan khusus bagi kelompok anak marjinal terutama anak terlantar dan anak jalanan. Berbagai pelayanan tersebut sampai saat ini masih belum dapat menyentuh secara merata bagi anak usia wajib belajar, terutama mereka yang tergolong pada kelompok anak marjinal, baik secara geografis, ekonomik, fisik, sosial, maupun psikologi. Sebagai bentuk penajaman dan perluasan dari inpres 1/2010 tentang percepatan Pembangunan Nasional, Kementerian Agama bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Kesehatan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Pemerintah Daerah dan Instansi lainnya serta lembaga pendidikan berasrama mulai tahun 2011 mencanangkan Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) melalui berbagai bentuk lembaga pendidikan keagamaan berasrama dan atau Pondok Pesantren. Jawa Timur sebagai provinsi dengan jumlah lembaga pendidikan keagamaan atau pondok pesantren sangat berpeluang untuk melaksanakan amanat inpres nomor

1/2010 tersebut,yaitu menangani Pendidikan Terpadu Anak Jalanan (DIKTERAPAN).

b. Keadaan Pendidik Program Dikterapan

Adapun sembilan pembina/ tenaga pendidik dan seluruh santriponpes Al-Ulya sebagai pendamping, yang berpartisipasi aktif dalam melaksanakan berlangsungnya program DIKTERAPAN, yakni sebagai berikut:

No.	Nama	Keterangan
1.	Ust. M. Musyrifin	Kyai/Kepala Ma`had Pembimbing Istighotsah &Qiyamul Lail Pemateri Pengobatan Alternatif & Supranatural
2.	Ust. M. Utsman	Pembimbing BTQ (Baca Tulis Al-Qur`an) Pembimbing Praktek Ibadah
3.	Ust. A. Choirul Muttaqin	Guru Aqidah Akhlak Pembina Seni Islami Pembina Kepramukaan Pembina Marching Band
4.	Ust. Maqbul Hidayat	Guru Fiqih
5.	Ustdz. Khusnia	Pembimbing BTQ (Baca Tulis Al-Qur`an)

		Pembimbing Menghafal Surat Pendek
6.	Ustdz. Sari Dewi	Guru Al-Qur'an Hadits
7.	Ustdz. Rizki Ayu	Pembimbing belajar terpantau, Bahasa dan IPS
8.	Ust. Fauzul Adim	Pembimbing belajar terpantau, Matematika dan IPA
9.	Ust. M. Badi'an	Pembimbing belajar terpantau, Praktek Teknologi dan Informasi
10.	Santri Ma'had Al-Ulya	Pendamping

c. Keadaan Santriwan-santriwati program Dikterapan

Santri DIKTERAPAN Ponpes Al-Ulya berjumlah 30 anak. Yakni terdiri dari 18 santri laki-laki dan 12 santri perempuan. Menurut status pendidikan, terdiri dari 25 santri berstatus SD, dan 5 santri berstatus pendidikan SMP. Sebagian besar dari mereka ialah siswa yang memiliki permasalahan dalam belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak naik kelas, dan banyak kendala lain di dalam sekolahnya.

d. Program Dikterapan

Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) diarahkan pada tiga fokus:

- 1) Peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang memilikiharapan masa depan yang lebih baik;
- 2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan umum dan agama, keterampilan, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial serta karakter dan kepribadian yang tangguh dan kreatif;
- 3) Peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak yang memiliki kesehatan fisik, rasa aman, dan kesempatan untuk mengoptimalkan potensinya.

(a) Sasaran

Sasaran Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) adalah anak marjinal yang meliputi anak miskin, anak terlantar, anak jalanan, anak yang tinggal di daerah kumuh, anak yang terkena korban bencana alam, anak korban tindak kekerasan dan pelecehan seksual yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Berusia antara 7 s.d 15 tahun;
- (2) Tidak dalam binaan LSM tertentu;
- (3) Tidak terkena HIV;
- (4) Tidak mengalami kelainan kejiwaan;
- (5) Tidak kecanduan Narkoba.

(b) Target Layanan

Target layanan untuk Tahun Anggaran 2011 dikerjasamakan dengan 40 lembaga pendidikan keagamaan berasrama untuk menampung sebanyak 2000 peserta dikterapan di wilayah Jawa Timur yang tersebar di beberapa kabupaten/ kota.

(c) Output dan Outcome

(1) Output

Output dari program pendidikan terpadu anak harapan (DIKTERAPAN) adalah wujudnya lulusan yang :

- a. Sehat jasmani dan rohani
- b. Taat mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia
- c. Memiliki kecerdasan akademik
- d. Memiliki ketrampilan hidup (life skills) sesuai dengan potensi dan minat anak.

(2) Outcome

Outcome dari pendidikan terpadu anak harapan (dikterapan) adalah terwujudnya warga negara yang produktif, mandiri, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

(d) Strategi Penyelenggaraan

(1) Alur Strategi

Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) diselenggarakan melalui pola kemitraan sosial, kementerian dalam negeri, kementerian pemberdayaan perempuan dan

perlindungan anak, kementerian kesehatan, kementerian hukum dan hak asasi manusia, kepolisian negara republik indonesia, pemerintah daerah, lembaga pendidikan berasrama, pondok pesantren dan kalangan LSM.

(2) Tahapan Penyelenggaraan

Penyelenggaraan pendidikan terpadu anak harapan (DIKTERAPAN) dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Persiapan program meliputi :
 - a) Penyiapan konsep dan jenis desain penyelenggaraan pendidikan terpadu bagi kelompok anak marjinal
 - b) Rapat-rapat konsultasi, rapat koordinasi dalam rangka penyelesaian draft pedoman penyelenggaraan pedoman pesantren terpadu bagi kelompok anak marjinal
 - c) Publikasi dan sosialisasi
 - d) Penandatanganan kerjasama dengan pemerintah daerah kementerian sosial dan pihak –pihak terkait lainnya.
 - e) Survey lokasi dan penetapan lokasi rumah transisi dan lembaga pendidikan berasrama.
- Rekrutmen, Calon peserta didik dengan melalui :
 - a) Pelibatan aparat dinas sosial, pemda, dan unsur pemerintah terkait lainnya.

- b) Perlibatan lembaga pendidikan berasrama yang akan memberikan layanan terhadap anak- anak terlantar,
 - c) Pelibatan LSM yang mengambil peranan dalam pendidikan anak jalanan;
 - d) Dibuat mekanisme rekrutmen calon peserta didik yang partisipatif dan melibatkan unsur-unsur masyarakat.
- Penempatan siswa pada Rumah Transisi/Pondok Pesantren
 - a) Rumah transisi dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan fisik, pemulihan kondisi psikologis dan identifikasi potensi dan karakteritis serta kecenderungan minat dan bakat calon peserta didik.
 - b) Pihak-pihak yang terlibat pada rumah transisi adalah para dokter,psikolog dan praktisi lainnya yang memiliki pengalaman dalam penanganan anak-anak terlantar dan anak-anak jalanan.
 - c) Karakteristik rumah transisi memperhatikan aspek-aspek kenyamanan lingkungan sosial, kedekatan personel, pelibatan emosional dan spirit kekeluargaan.
 - d) Durasi waktu pembinaan dan layanan pada rumah transisi sekurang-kurangnya satu bulan atau disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik calon peserta didik.
 - Pembinaan dan pendidikan

- a) Setelah calon peserta didik mendapatkan pelayanan pada rumah transisi mereka diperkenalkan dengan keadaan lembaga pendidikan keagamaan berasrama yang akan mereka tinggali.
- b) Pemnerian perlengkapan peserta didik dan penempatan sesuai dengan ketersediaan sarana di lembaga pendidikan keagamaan berasrama.
- c) Setelah anak ditempatkan pada minggu pertama ditetapkan sebagai fase dimana anak perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan lembaga pendidikan keagamaan berasrama.

e. Kurikulum

(1) Standar Isi

a) Muatan Pendidikan Agama

- Komponen pengetahuan agama
- Komponen sikap beragama
- Komponen pengalaman beragama

b) Muatan Pendidikan Umum

- Komponen akademik, sesuai dengan mata pelajaran
- Komponen Non akademik, sesuai dengan minat dan bakat peserta didik

c) Muatan Pendidikan Keterampilan

- Komponen pembentukan jiwa kewirausahaan

- Komponen pemberian keterampilan dalam berbagai bidang keahlian
- Komponen praktik kerja

d) Muatan Lokal

Muatan Lokal dirancang sesuai dengan keunggulan lokal dan pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar dalam berbagai aspek kehidupan.

e) Muatan Khusus

Muatan Khusus disediakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, perlindungan hukum, kebutuhan psikologis, kebutuhan rekreasi, dan hak-hak dasar lainnya yang diperlukan oleh anak.

(2) Bentuk-bentuk Pembelajaran

Bentuk-bentuk pembelajaran pada prinsipnya mengacu pada prinsip-prinsip kepengasuhan, bimbingan, pelayanan serta pilar-pilar pembelajaran learning to know, learning to do, learning to be and learning to life together dalam bentuk layanan pembelajaran individual dan Klasikal.

(3) Evaluasi

Evaluasi kemampuan akademik, mengikuti skema dan kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah baik pada jalur formal maupun nonformal.

f. Alokasi Dana

Program Dikterapan ini menggunakan anggaran DIPA Kankemenag kemenag Provinsi tahun anggaran 2011 dengan unit cost Rp.500.000 /peserta/bulan Ketentuan Penggunaan Keuangan dana operasional pendidikan terpadu sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi Program dan Rapat koordinasi
- 2) Transport
- 3) Rekrutmen Peserta
- 4) Honor pendidik, pengasuh dan tenaga administrasi
- 5) Jasa profesi (ahli agama, psikolog, dokter dan atau pakar lainnya)
- 6) Konsumsi harian dan nutrisi tambahan
- 7) Belanja pakaian seragam dan atau pakaian harian
- 8) Pembelian perlengkapan harian
- 9) Pembelian alat atau media pembelajaran
- 10) Pembelian bahan pembelajaran/buku
- 11) Pembelian Alat Tulis Kantor
- 12) Pembayaran biaya listrik dan air
- 13) Pelayanan kesehatan
- 14) Kebutuhan lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan penggunaannya
- 15) Pelaporan²⁴

²⁴ Ma'had Al-, Ulya, *Pedoman DIKTERAPAN*. (Batu: 2013)

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Pelaksanaan program Dikterapan

Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) tahun 2012-2013 yang bertujuan memberikan pelayanan bagi anak jalanan sebagai akibat kemiskinan, konflik sosial, bencana alam, masalah sosial dan lingkungan kumuh, untuk memperoleh pelayanan perlindungan, pengasuhan dan pendidikan secara terpadu baik pendidikan umum, pendidikan agama maupun pendidikan ketrampilan melalui lembaga pendidikan berasrama sudah bisa dilaksanakan di Ma'had Al Ulya MAN Malang II Kota Batu, di mulai dari fase Sosialisasi dan Koordinasi di tingkat Kota Batu, Rekrutmen, Penempatan di rumah Transisi, Pelayanan di rumah Transisi, Seleksi dengan kriteria, Penyusunan Data Base yang dilaksanakan pada bulan Maret 2013, hingga Penempatan di Pondok Pesantren/ Ma'had Al Ulya MAN Malang II Kota Batu yang dilaksanakan pada bulan April 2013.

Pelaksanaan program Dikterapan ini sebenarnya hampir sama dengan kegiatan pondok pesantren pada umumnya hanya melalui program Dikterapan ini semua biaya ditanggung pemerintah dan hanya untuk anak kurang mampu atau anak marjinal. Seperti biasa jadwal mereka pagi 06.00-14.00 mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah sesuai status pendidikan masing-masing. Pukul 15.00 sampai 21.00 wib ada kegiatan dari Ma'had yang menunjang atau melengkapi program Dikterapan.

Berbagai upaya dilakukan untuk membina akhlak terpuji anak jalanan dengan program Dikterapan sebagai berikut:

a. Baca Tulis Al-Qur'an

Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan lima kali dalam satu minggu, mulai pada hari Senin s/d Jum'at pukul 15.15 – 16.30 WIB. Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an ini memang membutuhkan porsi waktu yang lebih banyak dibandingkan yang lain, karena pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting bagi anak-anak. Penentuan waktu BTQ yang dilaksanakan hampir setiap hari dengan tujuan sebagai pembiasaan, bahwa membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kebutuhan disetiap harinya. Dengan demikian sedikit demi-sedikit akan tertanam kebiasaan membaca Al-qur'an setiap harinya, dan dengan harapan kelak dikemudian hari mereka bisa mengamalkan membaca Al-Qur'an setiap hari. Panduan mengaji yang digunakan adalah buku Iqro' Jilid 1 - 6. Kemudian dilanjutkan pembacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar beserta tajwidnya. Pelaksanaan mengaji ini juga didampingi oleh beberapa santri Ma'had yang juga merupakan siswa/I MAN Malang II. Kegiatan Mengaji ini diawali dan diakhiri dengan pembacaan do'a secara bersama-sama. Pada jadwal BTQ yang sudah ada, menulis AlQur'an dilaksanakan pada pertemuan-pertemuan tertentu sebagai materi pelengkap. Para anak jalanan dan juga beberapa anak yatim ini belajar menulis huruf hijaiyah satu persatu. Setelah mengenal huruf Hijaiyah, para santri ini juga diajarkan menulis

berupa kata-kata serta beberapa kalimat yang ada dalam Al-Qur'an, disambung dengan menulis suratsurat pendek.

b. Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan terbagi menjadi tiga, yakni; Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Qur'an Hadits. Materi PAI yang diajarkan ini bersifat mendasar, setara dengan pelajaran PAI tingkat SD. Seperti yang disampaikan oleh Ust. Maqbul, salah satu guru ajar di Ma'had Al-Ulya, bahwasanya:

“Kita memberikan pendidikan Islam kepada mereka tentunya harus terencana dan lengkap. Jangan sampai aspek-aspek mendasar yang ada dalam agama Islam terlewatkan. Maka dari itu disini kami mengajarkan materi PAI yaitu; Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Qur'an Hadits”²⁵

Materi Aqidah Akhlak yang diajarkan diantaranya yaitu; Mengenal Rukun Iman, Rukun Islam, Berakhlakul Karimah, serta menghindari akhlak tercela. Materi Fiqih yang diajarkan yaitu; Bab Shalat dan Puasa. Dari dua Bab tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa SubBab. Dari Bab Shalat menjelaskan tentang Shalat Wajib dan Shalat Sunnah. Dari Bab Puasa menjelaskan tentang puasa wajib dan puasa sunnah. Dan tentunya masih banyak penjabaran dan penjelasan lebih mendalam, sesuai dengan materi tingkatan SD. Kemudian, pengaplikasian secara langsung mengenai materi fiqih ini yaitu dengan cara praktik

²⁵ Wawancara dengan Ust. Maqbul, guru ajar Ma'had Al-,Ulya, 10 agustus 2013 pkl. 18.30 WIB

ibadah. Sesuai pada time schedule yang ada, praktik ibadah mendapatkan alokasi waktu tersendiri, agar peserta didik dapat mempelajari lebih banyak waktu serta mempraktekkan langsung materi fiqih yang telah diajarkan, misalnya tata cara wudhu, shalat, dzikir, dll. Dari materi pelajaran Al-Qur'an Hadits dijelaskan banyak hal mulai dari mengenal hadits mendasar hingga menghafal surat-surat pendek pada Al-Qur'an. Selanjutnya pengaplikasian langsung yaitu pada jadwal hafidzul Qur'an. Disini anak-anak jalaanan dibimbing dan dididik lebih jauh untuk menghafalkan surat-surat pendek pada AlQur'an.

c. Ilmu Umum

Ilmu Umum yang diajarkan yaitu; IPS, IPA, Bahasa, Matematika dan Teknologi Informatika. Pembelajaran yang terjadi, lebih condong pada pengulangan materi yang pernah diajarkan disekolah atau pemenuhan PR mereka dari sekolah masing-masing.

Pembelajaran dilaksanakan secara santai dan tidak terlalu mengejar tuntutan materi, namun meskipun demikian, pembelajaran ilmu umum ini disampaikan dengan maksud agar anak didik merasa senang dengan materi-materi yang dikemas secara enjoy namun menarik.

d. Life Skill

Life Skill adalah materi keterampilan khusus. Bertujuan untuk pengembangan minat dan bakat anak didik. Life skill ini terdiri dari; Kepramukaan, Marching Band, dan Pengobatan Alternatif. Dari ketiga life skill tersebut tentunya memiliki tujuan dan manfaat masing-masing bagi

peserta didik. Lebih khususnya life skill bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kreativitas anak didik.

Kekreativitasan anak jalanan tersebut terbukti dengan penampilan yang menarik dari Marching Band anak jalanan yang pernah mengisi acara MBB (Momentum Bulan Bahasa) di MAN Malang II Kota Batu, sebagai peringatan hari besar nasional sumpah pemuda. Tentu untuk pendampingan dan pelatihan marching band ini membutuhkan keterampilan yang khusus. Meski banyak kendala yang telah terjadi, Ust. A. Choirul Muttaqin mampu melatih dan menghasilkan karya lagu-lagu marching band untuk anak jalanan.

e. Dongeng Menjelang Tidur dan Muhasabah

Dongeng menjelang tidur dilaksanakan pukul 20.30 WIB. Cerita yang disampaikan tentu adalah cerita-cerita yang islami, kisah nabi-nabi, kisah para sunan, dan juga kisah teladan yang lainnya. Dalam upaya menanamkan moralitas serta akhlak yang baik kepada anak jalanan maka perlu dicontohkan dan diceritakan beberapa kisah tokoh yang sungguh bisa dijadikan suri tauladan yang baik bagi mereka. Maka dari itu, dongeng menjelang tidur ini menjadi media yang tepat dalam memberikan nasehat -nasehat atau pesanpesan moral tentang akhlak dan agama. Aktifnya anak jalanan dalam mendengarkan dakwah dakwah agama seperti yang disebutkan diatas, tentu ada pengaruhnya terhadap perbaikan moralitas mereka. Dengan harapan, anak didik mampu mengambil pelajaran dan hikmahnya.

Kemudian pada akhir cerita, ustadz memberikan kata-kata hikmah yang bisa diambil dari cerita tersebut, sebagai pengantar muhasabah bagi kehidupan dan selalu meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT.

2. Problematika Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Jalanan

DIKTERAPAN yang dilaksanakan oleh Ponpes Al-Ulya MAN Malang II ini merupakan salah satu dari empat puluh program DIKTERAPAN anak jalanan yang diselenggarakan di wilayah Provinsi Jawa Timur. Dari latar belakang yang sama dan dengan tujuan yang sama, yakni membantu dan memberikan pelayanan, perlindungan, pengasuhan, serta pendidikan bagi anak-anak jalanan. Berbagai macam upaya dan tenaga telah dikerahkan untuk menjalankannya. Namun sudah barang tentu pasti ada kekurangan, kendala, ataupun permasalahan-permasalahan yang terjadi. Berdasarkan penemuan penelitian yang dilaksanakan di Ponpes Al-Ulya MAN Malang II Kota Batu, peneliti pun mendapati beberapa problem-problem dalam pembinaan serta pembentukan kepribadian muslim anak-anak jalanan. Sesuai dengan apa yang ada, problem-problem dalam pembinaan dalam pembentukan kepribadian muslim ini ditentukan oleh dua sisi permasalahan, yaitu; problem dari lingkungan anak jalanan itu sendiri, dan problem dalam pelaksanaan DIKTERAPAN. Permasalahan-permasalahan kerap terjadi pada anak-anak jalanan. Terutama dari mereka yang memiliki keluarga yang kurang harmonis, sehingga mendapatkan tekanan psikologis bagi anak tersebut. Mereka jarang bertemu dengan orang tuanya dan tidak betah di

rumahnya. Mereka rata-rata menghabiskan waktunya di jalan selama lebih dari 7 jam. Aktivitas paling menonjol yang dilakukan oleh anak jalanan di Batu adalah berjualan seperti asongan dan mengamen di jalanan, pasar dan bus kota.

Ada beberapa anak-anak jalanan yang mengaku tidak mendapatkan izin dari orang tua untuk mengikuti program DIKTERAPAN, dikarenakan mereka sudah tidak lagi melakukan aktifitas-aktifitas yang menghasilkan beberapa keping uang untuk keluarga. Sebagaimana hasil wawancara kepada Bambang Hermanto, salahsatu Anjal, bahwasanya: “Belakangan ini sering disuruh ngamen lagi sama ibu, kadang juga tidak diperbolehkan ikut kegiatan lagi di Asrama, tapi kadang-kadang saya tetap ke sini”²⁶

Dari beberapa penjabaran data di atas, wawancara masibersumber pada anak jalanan. Peneliti mencoba untuk memeriksa keabsahan data dengan cara triangulasi, yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa pihak. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pihak lain. Mila Izzatul Mailla, salah satu mahasantri tetap di Ponpes Al-Ulya, mengatakan:

“Saya pernah menjumpai santri anjal pergi diajak oleh anak luar dengan membawa gitar kecil dan tamborin yang dibuat dari tutup botol, mereka akan ngamen dijalan lagi. Saya dulu juga pernah melihat orang tua

²⁶ Wawancara dengan Bambang Hermanto, salah satu santri anjal. 10 agustus 2013 pkl. 15.10 WIB

datang ke Ponpes dan langsung mengajak pulang anaknya, tapi terlihat memaksa dan terkadang marah-marah”

Dari hasil wawancara di atas, dapat dihubungkan dengan pernyataan oleh wawancara sebelumnya. Anak jalanan masih sering ngamen di luar, bisa jadi beberapa anak mendapatkan hasil ngamen untuk orang tuanya, seperti halnya yang diucapkan oleh Bambang Hermanto pada wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa anak jalanan masih ada yang tidak sepenuhnya mendapatkan izin dari orang tuanya, seperti halnya yang diterangkan oleh Bambang dan Mila pada wawancara tersebut. Ada yang tidak bertahan dan ada pula yang masih bertahan.

“Terkadang anak-anak jalanan itu saya tanyai berbagai hal. Ada yang bilang orang tuanya sudah cerai, ada yang bilang orang tuanya sering bertengkar”²⁷

Ada yang mengaku bahwa orang tua mereka sering bertengkar akibat permasalahan perceraian ataupun yang memiliki konflik hutang. Ini menjadikan psikologis anak menjadi tertekan, sehingga terbawa pada kegiatan DIKTERAPAN dan menjadi hambatan bagi mereka untuk belajar agama dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang lainnya. Kepribadian anak jalanan yang susah diatur dan semaunya sendiri itu menjadi merepotkan beberapa pihak pendidik. Sehingga kegiatankegiatan yang ada jadi terhambat.

²⁷ Wawancara dengan M. Badi'an, salah satu staf Ma'had Al-,Ulya. 15 agustus 2013 pkl. 09.00 WIB

Permasalahan yang lain juga dikarenakan lemahnya kesadaran anak jalanan itu sendiri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Ponpes Al-Ulya, mayoritas dari mereka yang masih hanya memikirkan tempat tinggal penginapan gratis, makan gratis, dan fasilitas gratis. Mereka masih belum memikirkan keterlibatannya dalam kegiatankegiatan yang ada dan apa maksud serta tujuan yang sebenarnya dalam pengadaan prgram DIKTERAPAN.

Belakangan ini permasalahan yang lebih lagi adalah berkurangnya jumlah santri anak jalanan yang mengikuti pembinaan berasma dalam program DIKTERAPAN. Sehingga kekosongan santri tersebut dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk mengikutkan anaknya pada program DIKTERAPAN. Berikut hasil wawancara dengan Ust. Maqbul, bahwasanya:

“Satu persatu mulai gugur, anak-anak jalanan kembali ke tempatnya yang dulu. Kini mungkin tinggal separuh saja. Ini dikarenakan lingkungan keluarga mereka sendiri. Bagi keluarga para anak jalanan yang tidak ada masalah, santri-santri anjal tetap tinggal. Dengan berkurangnya santri anjal, santri-santri dari kampung yang menggantikan santri dari anak jalanan tersebut. Dan ternyata mereka mau mendapat sebutan anak jalanan.”²⁸

Sedangkan dari sisi pelaksanaan program-program DIKTERAPAN inipun juga memiliki banyak kendala. Pada awalnya, dalam pemenuhan

²⁸ Wawancara dengan Ust. Maqbul, guru ajar Ma'had Al-,Ulya. 10 agustus 2013. Pkl. 18.30

sumber daya pengajar masih dalam keterbatasan. Beberapa guru atau ustadz sering merangkap materi-materi ajar, sehingga kurang fokus dan spesifik sesuai keahliannya. Namun masalah ini dapat diatasi dengan penambahan guru dan pembagian ulang materi yang diajarkan sesuai dengan keahlian dan spesifikasi guru ajar.

Masalah finansial dan bengkaknya biaya pengeluaran juga pernah terjadi. Pembengkakan biaya pengeluaran ini terjadi diluar dugaan. Apa yang telah dianggarkan dan jatah uang operasional perlu banyak penyesuaian. Namun tiba-tiba ada keterbatasan biaya bantuan dari pemerintah, sehingga mengakibatkan biaya pengeluaran yang tidak teratur, bahkan pernah sampai minus. Untuk mengatasi hal demikian, maka perlu perumusan ulang alokasi dana operasional dari pemerintah. Terlebih lagi adalah untuk menutupi kekurangan yang telah terjadi, dan mengatur ulang serta memperbaiki alokasi dana untuk kebutuhankebutuhan tertentu.

Berbagai kendala lainnya juga sudah tentu pernah dialami. Masalah honor ustadz-ustadzah yang tidak seimbang dengan kapasitas waktu mengajar, kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan time schedule yang ada, adanya beberapa jadwal yang terbengkalai karena berbagai hal, banyak anak didik yang sulit untuk diatur, kerusakan beberapa fasilitas, dan juga banyak kendala yang lainnya. Sebagaimana hasil wawancara kepada Ust. Maqbul, bahwasanya:“Banyak sekali permasalahan, kurang lancarnya jatah uang

pembinaan oleh pemerintah, jadwal kegiatan ada yang kurang efektif, beberapa guru pengajar yang kurang intens, anak-anak pernah merusak fasilitas, dll.”Meskipun banyak kendala baik besar maupun kecil, program DIKTERAPAN tetap berlangsung dan berjalan sebagaimana mestinya.

3. Hasil Dari Program DIKTERAPAN Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Jalanan

Sebagaimana kegiatan-kegiatan/fase-fase yang telah dilaksanakan tersebut di atas tidak akan bisa berjalan Sukses tanpa keterlibatan dan dukungan semua pihak yang peduli dengan program DIKTERAPAN tersebut. Keterlibatan semua pihak tersebutlah yang mengantar fase demi fase bisa dilalui dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Adapun pihak-pihak yang terlibat dan mensukseskan fase demi fase DIKTERAPAN tersebut yaitu:

- a. Kementerian Agama Kota Batu
- b. MAN Malang II Kota Batu
- c. Dinas Sosial Kota Batu
- d. Dinas Pendidikan Kota Batu
- e. LSM Pekerja Sosial Dan Pendidikan (JaSDiK) Kota Batu
- f. Dewan Asatidz Dan Segenap Santri Ma`had Al Ulya MAN Malang II Kota Batu
- g. Orang Tua/ Wali Santri/ Peserta DIKTERAPAN Tahun 2011-2012

Sebagaimana usaha dan aktifitas-aktifitas yang ada, tentunya program DIKTERAPAN ini diharapkan mampu menghasilkan output yang baik bagi anak jalanan. Diharapkan anak jalanan yang sebelumnya bersikap keras, ugal-ugalan, tidak mengenal etika dan moral, tidak punya sopan santun dan semaunya sendiri, menjadi lebih baik dan santun dalam bersikap. Anak jalanan yang sebelumnya kurang atau bahkan tidak mengenal agama, menjadi bertambah dan mengenal agama serta menjalankan ajarannya. Sebagaimana diungkapkan Ust. M. Musyrifin, bahwa:

“Mereka adalah anak normal seperti halnya anak-anak pada umumnya. Tujuan kami yang utama adalah ingin menolong, membantu, dan mengangkat para anak jalanan yang memiliki keterbatasan. Semoga Allah membukakan jalan kepada mereka untuk belajar mengenal akhlak dan berperilaku yang baik, serta mampu memperdalam ilmu agama Islam hingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”²⁹

Dari penuturan tersebut, tentu sudah jelas bahwa anak jalanan ialah anak normal, namun bedanya ialah mereka memiliki keterbatasan. Dengan berlangsungnya kegiatan Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) ini membuat mereka merasa dihargai dan mendapatkan perhatian serta harapan, seperti halnya anak biasa yang memiliki kebutuhan dan hak yang sama dalam ilmu pengetahuan, ilmu agama, dan akhlak. Dari berbagai kegiatan yang telah tertera, dapat kami simpulkan

²⁹ Wawancara dengan Ust. Musyrifin, Kepala Ma'had Al-, Ulya. 11 agustus 2013. Pkl 13.00 WIB

bahwasanya hasil dari pembinaan dan segala macam upaya telah menyentuh ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

a. Kognitif

Secara kognitif tentunya pengetahuan anak jalanan tentang agama maupun ilmu yang lainnya menjadi bertambah, baik dari kualitas maupun kuantitas. Jika sebelum mengikuti pembinaan, anak jalanan tidak mengerti sama sekali atau kurang memahami tentang agama, akhlak dan perilaku yang baik, maka setelah mengikuti kegiatan ini mereka menunjukkan perubahan yang signifikan, baik dari perilaku kesehariannya maupun wawasan keilmuannya. Setelah mengikuti pembinaan DIKTERAPAN mereka jadi bisa Baca tulis al-Qur'an, kemudian mendapat pengetahuan agama tentang wudhu, shalat, puasa yang tidak mereka dapatkan di tengah keluarga dan lingkungannya masing-masing. Seperti yang dikatakan Iqbal, salah satu anak jalanan, bahwasannya: "setelah ikut kegiatan ini aku jadi bisa membaca Iqro" dengan lancar, bisa wudhu dan juga shalat"

b. Afektif

Kegelisahan anak jalanan pada awalnya adalah karena merasa uang sebagai tujuan utama dalam hidup mereka dengan segala keterbatasan yang mereka punya, namun hal ini dapat terobati. Emosi yang meledak-ledak karena kerasnya lingkungan hidup yang memaksa mereka untuk bisa bertahan ditengah sulitnya keadaan ekonomi keluarga dapat berkurang setelah mengikuti DIKTERAPAN ini.

Seperti kita ketahui bahwasannya anak jalanan mengalami sebuah ketegangan dalam menjalani kehidupannya. Karena dalam kesehariannya mereka harus bersaing secara kemampuan bahkan sampai adu fisik untuk bisa mendapatkan rupiah demi rupiah. Hal ini yang menyebabkan sikap mereka cuek dan acuh tak acuh pada lingkungan sekitarnya. Ditambah lagi dengan pandangan tidak sedap dari masyarakat, menyebabkan mereka memiliki keterbatasan dalam bersosial dengan orang lain.

Namun pemahaman yang demikian ini sedikit demi sedikit diluruskan melalui berbagai pencerahan dan motivasi. Seluruh anakanak di Indonesia adalah harapan bangsa, tanpa terkecuali termasuk anak jalanan. Dengan tumbuhnya semangat untuk hidup dan belajar, sehingga menimbulkan perilaku yang baik bagi anak jalanan tersebut.

“Dulu anak jalanan ini tidak mengenal sopan santun, tidak tau tata krama, tidak bisa membedakan cara ngomong dengan teman atau dengan guru, susah diatur, sering bertengkar. Tapi saya tidak menganggap itu semua hal yang parah, tapi ini bisa dimaklumi karena mereka tidak pernah dididik dengan cara yang baik dan continue. Setelah beberapa lama belajar dan ngaji disini, mereka sudah mulai berperilaku baik. Merunduk saat berjalan didekat ustad, mengucapkan salam dan bersalaman bila bertemu ustad dan ustadzah, rukun dengan temannya, dll”³⁰

Dari hasil wawancara kepada Ust. Maqbul di atas, anak jalanan yang sebelumnya ia biasanya semaunya sendiri, mudah bertengkar

³⁰ Wawancara dengan Ust. Maqbul, 10 agustus 2013 pk1.18.00 WIB

dengan anak yang lain, sekarang berkurang dan mereka saling rukun karena mereka merasakan sendiri betapa enaknyanya hidup rukun di dalam asrama dengan temannya. Yang sebelumnya ia tidak mengenal sopan santun dan tidak mengenal tata krama, sekarang sudah berkurang. Mereka mulai memahami kenapa harus menghormati orang tua, kenapa harus rukun dengan temannya, kenapa harus patuh dan hormat kepada ustadz-ustadzah yang ada, dan juga mereka memahami kenapa harus patuh pada peraturan yang ada. Hal-hal seperti ini bisa berubah karena kerutinannya pembiasaan yang diajarkan oleh para ustadz pada setiap pertemuan dengan anak jalanan baik formal (pada saat jam belajar atau jam ngaji) maupun non formal (secara langsung).

Hal-hal demikian ini, yang mana nantinya akan dia bawa kembali ke lingkungan asal mereka, agar mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

“Saya merasa nyaman, karena jadi banyak yang memperhatikan, saya senang bisa belajar banyak dan senang bertemu dengan ustad-ustad yang baik” Tutur Riski, Salah satu santri yang notabene adalah anak jalanan.³¹

c. Psikomotorik

Sebelum mengikuti pembinaan, anak jalanan terbiasa berperilaku negatif seperti, berkelahi, berkata-kata kotor, sampai minum-minuman keras. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan yang tidak bisa mereka

³¹ Wawancara dengan Riski, salah satu anjal. 11 agustus 2013.pkl. 15.00 WIB

hindari. Namun, Setelah mengikuti DIKTERAPAN. kebiasaan itu sudah luntur. Karena dalam pendidikan ini yang diprioritaskan adalah bagaimana membangun pribadi yang baik bagi mereka, yakni berkepribadian muslim, memahami akhlak dan agama. Mereka terus dibimbing dan diberikan motivasi, yang pada akhirnya mereka mengerti dampak buruk dan hal-hal negatif lain dari sikap yang buruk maka akan memperburuk kehidupan dan masa depan mereka. Berikut wawancara kepada Ust. Maqbul:

“Meskipun mereka semua masih dalam tahap belajar baik yang belum baligh atau yang sudah baligh, perubahan secara psikomotorik ada, mereka bisa wudhu, bisa sholat, dzikir, bisa puasa, bisa ngaji. Kalau yang keterampilan, mereka bisa lebih berkreasi dengan musik, ada yang suka tali temali, ada yang suka nulis AlQur’an, dll”³² Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, adanya perubahan secara konkrit yaitu mereka dapat melaksanakan wudhu, sholat, dzikir, puasa dan mengaji. Bahkan bisa dilihat dari beberapa anak yang sangat tekun menjalani aktifitas ibadah dan aktifitas belajar.

Disisi lain, mereka dikenalkan dengan life skill yang sifatnya adalah kegiatan ekstra. Seperti Kepramukaan, Marching Band, Seni Islami, Pengobatan dan Supranatural, dll. Aktifitas ini juga menambah nilai psikomotorik untuk memunculkan bakat mereka diluar akademis.

³² Wawancara dengan Ust. Maqbul, guuru ajar Ma’had Al-,Ulya. 10 agustus 2013 pkl. 18..45 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Terpadu Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Jalanan di Ma'had Al-, Ulya Kota Batu

Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas generasi bangsa (termasuk didalamnya anak jalanan) tidak dapat dilepaskan dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan khususnya anak jalanan dengan upaya perhatian sosial, pendalaman di bidang pendidikan, keagamaan, budaya yang nantinya mampu meningkatkan kreativitas keimanan, ketaqwaan, intelektualitas, hubungan sosial, disiplin, dan pola pikir yang baik. Melihat dari berbagai latar belakang anak-anak jalanan yang berbeda-beda, Beberapa dari mereka yang bekerja dan ada yang tidak, ada yang mempunyai hubungan dengan keluarga dan ada yang tidak sama sekali. Bahkan bisa dibilang masing-masing mereka memiliki strategi khusus untuk bertahan hidup. Sehingga kesempatan mereka untuk memikirkan dunia pendidikan yang layakpun sangatlah kecil. Maka beberapa upaya yang dilakukan dari berbagai pihak mulai dari pemerintahan hingga pihak yang paling kecil, sangatlah berarti bagi mereka yang memang lebih membutuhkan perhatian dan pengayoman dibandingkan anak-anak lainnya yang sudah terayomi dan mampu mengenyam dunia pendidikan. Dalam program DIKTERAPAN, prioritas pendidikan yang diutamakan adalah baca tulis Al-Qur'an, ilmu agama islam dan penanaman akhlak. Baca tulis Al-Qur'an

menjadikan anak didik lebih bisa mendekatkan diri pada Allah, karena Al-Qur'an itu merupakan firman Allah. Anak-anak didik mulai terdoktrin untuk lebih mengenal Islam dan mencintai Allah. Mereka diberikan pemahaman bahwa dengan semangat belajar agama Islam akan dinilai ibadah oleh Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori pada Bab II, bahwasanya pembinaan maupun pendidikan yang diterapkan Ponpes Al-Ulya pada Program DIKTERAPAN dalam pembentukan kepribadian muslim pada anak jalanan pada khususnya adalah 1. Materi pendidikan Islam secara umum, 2. Baca tulis Al-Qur'an, dan 3. Pendidikan Akhlak. Dari tiga materi PAI yang diajarkan, yakni Aqidah Akhlak, Fiqih dan Al-Qur'an Hadits menjadi pengantar bagi anak jalanan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Materi Aqidah sebagai usaha awal untuk membangkitkan potensi spiritual. Materi Akhlak ditujukan agar tertanamnya akhlak yang baik sejak dini. Materi Fiqih sebagai upaya pembelajaran esensi beribadah kepada Allah. Dan Materi Al-Qur'an Hadits sebagai pemahaman yang lebih mendalam terhadap kitab suci Al-Qur'an dan Hadits Rasul, Dari materi tersebut maka sesuai dan sejalan dengan muatan lokal yang telah direncanakan sebelumnya. Para peserta didik akan mengetahui tentang pengetahuan agama islam, memahami bagaimana sikap beragama, serta mendapatkan pengalaman beribadah. Dari sini pribadi muslim anak akan terbentuk sebagai pondasi awal. Sedikit demi sedikit pondasi bangunan iman serta ilmu agama islam itu akan mengukuh seiring dengan pemahaman dan peningkatan iman anak didik yang terus berkembang.

Selain itu, ponpes Al-Ulya melakukan upaya penanaman akhlak yang baik. Indikasi dari pencapaian peningkatan akhlak itu dapat dilihat pada berbagai kegiatan. Pelaksanaan shalat lima waktu dan membiasakan shalat berjamaah, menjadikan anak didik lebih menghargai waktu dan kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Kegiatan ceramah yang sering diberikanpun berisi tentang penanaman akhlak, diantaranya yaitu tentang bagaimana menghormati orangtua dan guru, berperilaku baik terhadap sesama teman, menjaga kebersihan, pentingnya mentaati peraturan, dll. Merekapun secara tidak langsung telah belajar tentang bagaimana bersosial dengan guru mereka, bersalaman dan mencium tangan guru, merunduk apabila berjalan didpan guru. Berbagai upaya penanaman akhlak yang lainnya tertanam atas dasar pembiasaan berperilaku baik dalam sehari-hari. Kegiatan ini sesuai dengan kajian teori pada Bab II, bahwasanya ponpes Al-Ulya telah melaksanakan konsep Ta[‘]lim, Ta[‘]dib dan Tarbiyah. Ta[‘]lim, (ta[‘]lim) lebih mengarah pada aspek kognitif, seperti berbagai mata pelajaran yang di pelajari oleh murid.¹Muhammad Rasyid Ridha,²mengartikan ta[‘]lim dengan “proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.” Dari teori tersebut, menunjukkan adanya hal yang selaras dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Ponpes Al-Ulya, yakni seperti proses.

Memahami santri pada pelajaran Aqidah Akhlak, Qur[‘]an Hadits, Fiqih dll. Mereka menjadi paham dan lebih mengerti akan hakikat-hakikat suatu nilai, sebagai bukti nyata adanya bentuk transmisi ilmu pengetahuan.Ta[‘]dib,

berarti mengajarkan sopan santun. Sedangkan menurut istilah ta'dib diartikan sebagai proses mendidik yang di fokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar. Teori ini sesuai dengan upaya pembinaan, pembimbingan dan pembiasaan yang dilakukan Ponpes Al-Ulya kepada anak jalanan. Upaya ini mengarah pada pembinaan akhlak yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada para santri. Dan Tarbiyah, merupakan bentuk masdar dari kata robba-yurabbitarbiyyatan, yang berarti pendidikan. Sedangkan menurut istilah merupakan tindakan mengasuh, mendidik dan memelihara. Ini mengarah pada berbagai tindakan dan upaya nyata dari Ponpes Al-Ulya untuk membentuk kepribadian muslim anak jalanan. Mengasuh, berarti memberikan pengayoman dan pemenuhan kecukupan kebutuhan-kebutuhan yang mendasar, memberikan perhatian yang cukup dan memenuhi kebutuhan sosial yang menunjang perkembangan anak. Mendidik, berarti mengarahkan kepada jalan yang benar, memberi ilmu yang bisa dijadikan pedoman hidup, menuntun membentuk perilaku yang baik. Dan Memelihara, yakni menjaga keberlangsungan semua proses pembentukan kepribadian muslim anak jalanan, serta melindungi dari hal-hal yang bersifat negatif.

B. Problematika Yang Dihadapi Ma'had Al-,Ulya Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Jalanan

1. Problematika yang berasal dari anak jalanan itu sendiri: a) Adanya beberapa anak-anak jalanan yang tidak mendapatkan izin dari orang tua mereka untuk mengikuti program DIKTERAPAN. b) Anak jalanan tersebut masih tetap turun ke jalan karena adanya desakan ekonomi keluarga.

2. Adapula dari sisi pelaksanaan DIKTERAPAN di Ma'had: a) Keterbatasan sumber daya pengajar, b) kurang fokus dan spesifik sesuai keahliannya, c) Masalah finansial dan bengaknya biaya pengeluaran yang pernah terjadi, d) Honor ustadz-ustadzah yang tidak seimbang dengan kapasitas waktu mengajar, d) kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan time schedule yang ada, adanya beberapa jadwal yang terbengkalai karena berbagai hal, e) kerusakan beberapa fasilitas, dll. Tentu banyak hal tersebut merupakan batu loncatan yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran, evaluasi, pembenahan serta peningkatan sistem maupun berbagai komponen yang ada dalam peningkatan, pengayoman, serta pembentukan kepribadian muslim anak jalanan di kota Batu.

C. Hasil Dari Program DIKTERAPAN Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Jalanan Di Ma'Had Al-,Ulya Kota Batu

Target yang ingin dicapai dari program ini sesungguhnya tidak semata-mata mutlak menuntut adanya perubahan drastis dari anak jalanan yang sebelumnya cenderung liar dan tidak berpendidikan menjadi anak yang alim dan pintar. Target yang ingin dicapai yakni; a) Sehat jasmani dan rohani, b) mampu mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia, c) Mengalami peningkatan kecerdasan akademik, d) Memiliki ketrampilan hidup (life skills) sesuai dengan potensi dan minat anak. Pembinaan dan pendidikan berasrama ini masih berlangsung selama lebih kurang 1 tahun, apabila dihitung bulan aktif kegiatan masih terhitung sekitar 10 bulan, sehingga produk dari program DIKTERAPAN ini belum bisa terlihat secara jelas. Bisa dikatakan demikian

karena memang belum ada yang keluar dan lulus dalam pembinaan serta pendidikan yang diberikan. Namun apabila dianalisis dan ditelisik lebih jauh, anak jalanan yang merupakan objek dari kegiatan pembinaan dan pendidikan ini mengalami banyak perubahan yang positif. Sedikit demi sedikit perubahan itu mengarah pada tujuan dan target dari program DIKTERAPAN itu sendiri. Anak yang dulunya sama sekali tidak mengerti tentang agama dan akhlak yang baik, sekarang menjadi lebih mengerti betapa pentingnya mempelajari agama Islam serta menerapkan akhlak-akhlak yang baik terhadap sesama. Yang dulunya hanya sedikit paham tentang ibadah bahkan yang tidak pernah melakukan ibadah sama sekali, dalam pembinaan beresrama ini sekarang mereka terus melaksanakan sholat lima waktu, shalat berjamaah dan ibadah-ibadah yang lainnya. Yang sebelumnya putus sekolah ataupun yang bermasalah disekolahnya, sekarang ada beberapa dari mereka yang mampu menyambung kembali serta memperbaiki kegiatan pembelajaran akademik mereka. Dan juga mereka telah dikenalkan dengan pendidikan Life Skill yang menjadi ketrampilan tambahan untuk mereka. Apabila diklasifikasikan, Program DIKTERAPAN dalam membentuk kepribadian muslim anak jalanan sudah menyentuh ranah perubahan nilai kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara Kognitif, adanya peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan pengetahuan anak jalanan tentang agama maupun ilmu yang lainnya menjadi bertambah. Secara Afektif, anak jalanan belajar tentang betapa pentingnya akhlak yang baik terhadap sesama. Yang sebelumnya ia semaunya sendiri, mudah bertengkar dengan anak yang lain, sekarang berkurang dan mereka

saling rukun karena mereka merasakan sendiri betapa enaknyanya hidup rukun di dalam asrama dengan temannya. Mereka juga sudah mulai membiasakan perilaku saling menghargai teman dan menghormati guru. Mereka mendapatkan pembiasaan yang baik untuk membentuk akhlak yang baik. Secara Psikomotorik, anak jalanan mampu melaksanakan ibadah dengan baik mereka dikenalkan dengan life skill yang sifatnya adalah kegiatan ekstra. seperti kepramukaan, marching band, olah raga, seni islami, pengobatan dan supranatural, dll.

Dari ketiga aspek tersebut, anak jalanan mampu menunjukkan perubahan-perubahan yang baik. Yang lebih penting lagi yakni anak jalanan lebih memahami nilai hidup mereka, bersikap yang baik terhadap sesama, serta menghindari perilaku-perilaku yang buruk dan menyimpang dari agama. Selain itu anak jalanan juga telah mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kajian teori tentang ciri-ciri kepribadian muslim yakni beriman, beramal, dan berakhlakkul mulia, Beriman, ditunjukkan dengan pembelajaran mengenal dan meyakini tentang adanya Tuhan Allah Yang Maha Esa, Malaikat malaikat - nya, Kitab-kitab-nya, Rasulrasul- nya, Hari Kiamat dan Qodarnya. Keyakinan itu disertai dengan pengakuan yang diucapkan dalam bentuk syahadat. Kemudian dibuktikan dalam bentuk amalan yang nyata yaitu beribadah kepada Allah. Para anak jalanan sudah mampu beribadah tanpa mengikuti jadwal ataupun menunggu perintah dari asyatidz untuk sholat. Beberapa anak jalanan mampu mengaji Al-Qur'an atas inisiatif sendiri, sebagai bukti iman kepada Kitab Allah. Anak jalanan mampu melantunkan lagu-lagu shawalawat,

sebagai bukti iman kepada rasullullah. Mampu menghafal tugas malaikat. Dan anak jalanan mampu melaksanakan shalat, puasa, dzikir, atas kehendaknya sendiri. Ini menunjukkan adanya keimanan dari rukun iman yang telah tertanam dalam hati mereka. Beramal, yakni kepribadian yang tingkah lakunya menunjukkan diri pengabdian kepada Allah yang mana setelah ia beriman akan dilanjutkan dengan melaksanakan syariat Islam dengan patuh mengerjakan ibadah sesuai dengan rukun Islam dengan penuh kesadaran dan pengertian. Para anak jalanan telah melaksanakan berbagai bentuk ibadah sebagai amal shaleh yang mereka ciptakan sendiri. Sebagaimana realisasi dari keimanan yang telah terbantuk dan terjabarkan di atas. Berakhlak Mulia, merupakan tingkah laku atau budi pekerti yang diajarkan dalam Islam. Akhlak mulia menurut ukuran Islam ialah setiap perbuatan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana bentuk-bentuk akhlak mulia pada kajian teori, berikut adalah beberapa yang sesuai dan telah diamalkan oleh anak jalanan:

1. Mengendalikan Nafsu

Nafsu merupakan salah satu organ rohani manusia di samping akal, nafsu sangat besar pengaruhnya dan sangat banyak mengeluarkan instruksi-instruksi pada anggota jasmani untuk berbuat dan ini banyak tergantung bagaimana sikap manusia itu dalam menghadapi gejolak hawa nafsunya. Anak jalanan mampu menahan nafsu mereka dengan menahan marah dan tidak akan berkelahi lagi. Ini sebagai komitmen mereka untuk

menahan nafsu. Mereka juga diajarkan untuk berpuasa, salah satu ibadah yang membantu dan melatih anak jalanan untuk menahan hawa nafsu.

2. Tawadhu"

Tawadhu" artinya patuh dan taat. Dalam fase pembelajaran mereka, Anak jalanan mampu menjalankan perintah Allah dengan patuh dan taat. Mereka mau menjalankan segala perintah guru dengan tawadhu". Sopan dan sangat menghormati guru. Mereka tidak pernah menolak ataupun membangkang apabila mendapatkan perintah atau larangan dari guru. Mereka juga belajar untuk patuh dan disiplin terhadap peraturan yang ada.

3. Istiqomah

Istiqomah berarti sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Gigih atau kerja keras serta optimis dalam menjalankan segala hal dalam hidup. Teratur dan rutin dalam mengikuti jadwal yang ada. Anak jalanan dilatih untuk istiqomah dengan cara mengikuti seluruh jadwal yang ada. Dan itu terbukti akan terbentuknya sifat istiqomah pada diri anak jalanan yakni mengikuti dengan rajin kegiatan ibadah shalat, belajar, dan kegiatan lainnya.

4. Ikhtiar

Ikhtiar sebagai usaha para anak jalanan untuk belajar dan melakukan ibadah. Berusaha untuk meraih hasil yang maksimal dengan daya dan upaya secara totalitas. Anak jalanan di doktrin oleh para asyatidz bahwa seseorang itu harus selalu berusaha jika ingin mencapai suatu tujuan. Sedangkan tercapai atau tidaknya Allah yang menentukan. Yang sebelumnya mereka merasa kesulitan dan bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan

yang ada, kini anak jalanan itu sendiri mencoba untuk berusaha menjalani seluruh kegiatan yang ada ini sebisa mungkin.

5. Tawakal

Tawakal adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi masalah, atau segala hal. Pasrah akan kehendak apapun yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Meskipun mereka berstatus anak jalanan, mereka masih mau memperjuangkan untuk bisa belajar agama, untuk bisa belajar Al-Qur'an, dan agar bisa beribadah kepada Allah. Selanjutnya mereka mencoba untuk tawakal. Para asyatidz telah memberikan doktrin-doktrin mengenai tawakal, serta betapa indahnyanya apabila segala bentuk usaha dan kondisi apapun akan mampu kita jalani dengan lapang, yakni dengan berserah diri kepada Allah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka peneliti dapat mengambil berapa kesimpulan berdasarkan dari hasil penelitian dan pemaparandata. Serta sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Ponpes Al-Ulya MAN Malang II telah menyelenggarakan program yang disebut DIKTERAPAN (Pendidikan Terpadu Anak Harapan). Dalam program tersebut, berbagai bentuk pendidikan telah diberikan kepada anak jalanan di kota Batu, yaitu; Baca Tulis Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, Life Skill (Keterampilan), Pendidikan Umum, dan kegiatan-kigiatan lainnya. Berbagai kegiatan tersebut merupakan subuah upaya pembinaan akhlak terpuji anak jalanan di kota Batu agar mereka mengetahui tentang agama islam, memahami bagaimana akhlak yang baik dalam sikap beragama, serta mendapatkan pengalaman beribadah.
2. Permasalahan dan kendala yang dihadapi terbagi menjadi dua; problem dari sisi lingkungan anak jalanan itu sendiri, dan problem dari sisi pelaksanaan DIKTERAPAN yang diberikan oleh Ponpes al-Ulya. Problem dari sisi lingkungan anak jalanan itu sendiri diantaranya yaitu;
 - a. Latar belakang keluarga yang kurang harmonis
 - b. Banyak anak didik yang sulit untuk diatur

c. Lemahnya kesadaran anak jalanan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.

Sedangkan problem dari sisi pelaksanaan DIKTERAPAN yang diberikan oleh Ponpes al-Ulya:

- a. Masih adanya sumber daya pengajar yang kurang fokus dan spesifik sesuai keahliannya.
 - b. Masalah finansial dan bengkaknya biaya pengeluaran
 - c. Honor ustadz-ustadzah yang tidak seimbang dengan kapasitas waktu mengajar,
 - d. Kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan time schedule yang ada,
 - e. Adanya beberapa jadwal yang terbengkalai karena berbagai hal,
 - f. Kerusakan beberapa fasilitas, dll
3. Hasil Dari Program DIKTERAPAN Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Jalanan

Secara spesifik yaitu terjadinya perubahan nilai kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut, anak jalanan mampu menunjukkan perubahan-perubahan yang baik. Anak jalanan lebih memahami tentang nilai-nilai agama Islam, mampu melaksanakan ibadah dengan baik, serta terbinanya akhlakul karimah. Anak jalanan lebih memahami nilai hidup mereka, bersikap yang baik terhadap sesama, serta menghindari perilaku-perilaku yang buruk dan menyimpang dari agama. Dari berbagai kegiatan yang telah

diselenggarakan ini telah membuahkan hasil yang signifikan, yaitu anak-anak jalanan memperoleh prestasi baik dibidang akademik dan non akademik.

B. Saran-Saran

1. Penanganan masalah anak jalanan sesungguhnya bukan saja menjadi tanggung jawab salah satu pihak saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, LSM, akademisi dan masyarakat, secara keseluruhan. Tokoh agama perlu untuk mendorong dan memotivasi anak jalanan maupun keluarganya melalui penyuluhan dan pengajian akan pentingnya pengayoman dan pendidikan yang baik terhadap anak serta betapa pentingnya pemenuhan keharmonisan keluarga.
2. Bagi Masyarakat bentuk partisipasi yang diharapkan antara lain: menyalurkan bantuan melalui lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang kompeten, transparan dan dapat mempertanggungjawabkan anggaran yang dikelolanya dan memberikan dukungan dengan pola anak asuh mengikuti lembaga atau bahkan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir. 2006 . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Abdullah Yatimin, 2007 . *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* . Jakarta: Amzah
- Al-Hamad Muhammad Bin Ibrahim, 2007 . *Akhlak-Akhlak Buruk Fenomena Sebab-Sebab Terjadinya dan Cara Pengobatannya*. Pustaka Darul Ilmi
- Data Study Information. *Strategi Pembinaan Agama pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raodhatul Muqarrabin*. (<http://datastudi.wordpress.com> diakses 5 September 2013 pkl 08.00 WIB)
- Departemen Agama RI, 1990. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Tanjung Mas Inti
- Djumransyah, Abdul Malik Karim Amrullah. 2007. *Pendidikan Islam*. Malang: UIN PRESS
- Departemen Agama RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota
- Hafidhudin Didin, 2002. *Membentuk Pribadi Qur'ani*. Jakarta: Harakah
- Lexy Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. rabbi, M.Jauhari. 2006. *Akhlaquna, terjemahan*. Bandung:Pustaka Setia
- Murni Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press
- Ponpoes Al-'Ulya. 2013. *Pedoman Program Dikterapan*. Batu
- Purwoko, Yudho. 2007. *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Yang Mulia*. Bandung: Jembar
- Sa'aduddin Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sri Sanituti dan Bagong Suyanto. 1991. *Anak jalanan di Jawa Timur*. Surabaya: Airlangga University Press

Suparlan Suhartono. 2006 . *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi

Tafsir Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. 2005. Surabaya: Media Centre

Zahrudin dkk. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Bumi Aksara.





MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

AGENDA KERJA DIKTERAPAN TAHUN 2013

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Januari 2013	Sosialisasi awal program kepada para Kasi Pekapotrean Kab./Kota. Se-Jatim	Kemenag Prov.Jatim
2	Pebruari 2013	Pendatang lembaga penyelenggara program	Melalui kemenag Kab./Kota
3	Pebruari 2013	Rencana rapat Koordinasi teknis dengan Dinas terkait di Jawa Timur	Kemenag Prov Jatim
4	Pebruari 2013	Penerimaan dan verifikasi lembaga penyelenggaraan Program Dikterapan 2013	Kemenag Prov Jatim
5	Pebruari 2013	Penetapan lambaga penyelenggara program dan penanda tangan MOU program	Kemenag Prov Jatim
6	Pebruari 2013	Sosialisasi dan koordinasi dengan Kemenag Agama Kab./Ko. Dann lembaga penyelenggara	Kemenag Prov Jatim
7	Maret 2013	Koordinasi Teknis di tingkat daerah	Kemenag Prov Jatim
8	Maret 2013	Rekrutmen	Kemenag/Lemb. Penelenggara
9	Maret 2013	Penempatan di rumah transisi	Kemenag/Lemb. Penyelenggara
10	Maret 2013	Pelayanan di rumah transisi	Kemenag/Lemb. Penyelenggara
11	Maret 2013	Seleksi dengan criteria	Kemenag/Lemb. Penyelenggara



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

12	Maret 2013	Penyusun Data Base	Kemenag/Lemb. Penyelenggara
13	April 2013	Penempatan di asrama	Kemenag/Lemb. Penyelenggara
14	April 2013	Pelaporan Program Cawu I	Kemenag/Lemb. Penyelenggara
15	Mei 2013	Evaluasi Cawu I Program Dikterapan	Kemenag Prov.Jatim
16	Agustus 2013	Penyusunan Laporan Program Cawu II	Kemenag/Lemb. Penyelenggara
17	September 2013	Evaluasi Program Cawu II	Kemenag Prov.Jatim
18	Desember 2013	Penyusunan Laporan Cawu III	Kemenag/Lemb. Penyelenggara
19	Desember 2013	Evaluasi Program Cawu III	Kemenag Prov.Jatim



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

Data Santri Anak Jalanan pada program DIKTERAPAN

No	Nama	TTL	J. Kelamin	Pndidkn	Nama OrgTua	Pekerjaan	Alamat
1	Alfian Adam	Malang, 28 Februari 2001	Laki-laki	SMP	Sutomo	Pedagang	Jl. Dewi Sartika 3 K Batu
2	Ahmad Iqbal R.	Sidoarjo, 14 Maret 2005	Laki-laki	SD	Moch. Usman	Buruh Tani	Temas Batu
3	Amin Rohman Sholeh	Malang, 9 April 2002	Laki-laki	SD	Ponirin	Tukang Ojek	Jl. Patimura Gg. V Batu
4	Andik Setiawan	Malang, 20 Februari 2004	Laki-laki	SD	Tatik Asiyah	Swasta	Jl. Patimura Gg. V Batu
5	Angga Setiawan	Malang, 20 Februari 2004	Laki-laki	SD	Tatik Asiyah	Swasta	Jl.Patimura Gg.V Batu
6	Anisa Karina Ramadhani	Batu, 22 September 2004	Perempuan	SD	Sunaryo	Tukang Ojek	Jl.Patmura Gg.V No.257 Batu
7	Bambang Hermanto	Malang, 22 Agustus 2000	Laki-laki	SMP	Suparmi	PRT	Jl. Dewi Sartika 3 K Batu
8	Bayu Prasetyo	Batu, 8 Maret 2003	Laki-laki	SD	Sunawar	Swasta	Jl.Dewi Sartika Gg. 3k Batu
9	Bella Oktariana	Batu, 18 Mei 2002	Perempuan	SD	Amir Hidayat	Swasta	Jl. Patimura Batu
10	Dhea Rachmasari	Batu, 21 September 2002	Perempuan	SD	Sudianto	Swasta	Jl. Dewi Sartika Gg. 1 Batu
11	Dwi Ariani	Batu, 17 Desember 2003	Perempuan	SD	Asmat	Swasta	Jl. Patimura Dg. IV No. 81 Batu
12	Dwi Suyitno	Malang, 11 Maret 2002	Laki-laki	SD	Solikin	Swasta	Jl. Dewi Sartika Batu



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

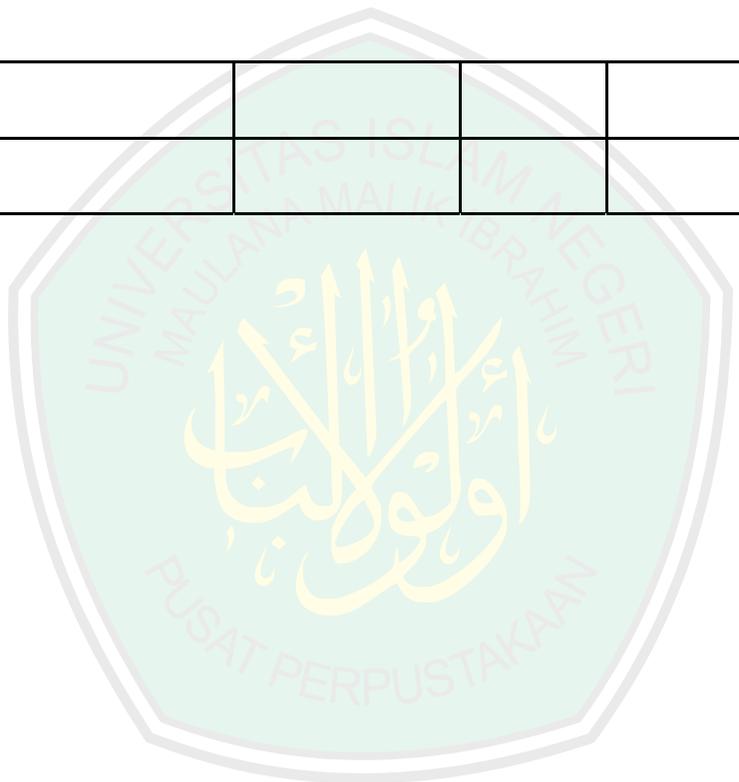
13	Dzuljalali Wal Ikham	Batu, 16 Januari 2003	Laki-laki	SD	Saiful Arifin	Tukang Ojek	Jl.Patimura Gg.V Batu
14	Fendik Setiawan	Jember, 24 Agustus 2000	Laki-laki	SMP	Yanto	Buruh Tani	Jl. Patimura Gg.V Batu
15	Feriska Febriana Sekar	Batu, 6 Februari 2005	Perempuan	SD	Sucipto	Petani	Jl. Patimura Gg V Batu
16	Gaby Mellyniasari	Malang, 7 Januari 2002	Perempuan	SD	Tri Manganti	Pedagang	Jl. Dewi Sartika 3 K Batu
17	Galih Andika Pratama	Batu, 7 april 2004	Laki-laki	SD	Suyono	Kuli Bangunan	Jl. Dewi Sartika 3 K Batu
18	Gilang Andika Pratama	Batu, 23 Mei 2003	Laki-laki	SD	Suyono	Kuli Bangunan	Jl. Dewi Sartika 3 K Batu
19	Hendrik Setiawan	Jember, 15 Desember 2002	Laki-laki	SD	Yanto	Buruh Tani	Jl. Patimura Batu
20	Irfan Syahudi	Batu, 7 Juni 2004	Laki-laki	SD	Sutrisno	Tukang Ojek	Jl. Dewi Sartika 5 K Batu
21	Jessica Fitri Sahira	Batu, 16 Desember 2003	Perempuan	SD	Supardi	Swasta	Jl. Patimura No. 103 Batu
22	Krisna Andrianto	Batu, 19 Juni 2003	Laki-laki	SD	Suprianto	Buruh	Jl. Patimura Gg. V Batu
23	Likfatul Izzah	Malang, 2 Februari 2003	Perempuan	SD	Mochammad Yasin	Buruh	Jl. Dewi sartika Batu
24	MUhammad Adrianto	Batu, 13 November 2003	Laki-laki	SD	Siswanto	Swasta	Jl. Patimura Gg.V No.259 Batu



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

25	Muhammad Fahmi Khoirul	Malang, 17 Januari 2001	Laki-laki	SMP	Sumarmi Retno Ningrum	Buruh Tani	Jl. Dewi Sartika Gg 3 K Batu
26	Muhammad Zani Khoirul Arbai	Batu, 7 Maret 2005	Perempuan	SD	Sumarmi Retno Ningrum	Buruh Tani	Jl. Dewi Sartika Gg 3 K Batu
27	Mulyani Kartika Sari	Batu, 27 Januari 2004	Perempuan	SD	Mulyono	Swasta	Jl.Patimura Gg.5 Batu
28	Nabilatul Islamiyah	Jakarta, 2 September 2000	Perempuan	SMP	Sumarmi Retno Ningrum	Buruh Tani	Jl. Dewi Sartika Gg 3 K Batu
29	Nazwa Hilwa,	Batu, 12 agustus 2005	Perempuan	SD	Subandi	Tukang Ojek	Jl.Patimura Gg.5 Batu
30	Novia Nur Azizah	Batu, 2 November 2003	Perempuan	SD	Purwoko Yanurianto	Buruh	

					B		
					a		
					t		
					u		



.
 3
 8
 B
 a
 t
 u
 B
 a
 t
 u
 ,
 1
 A
 p
 r
 i
 l
 2
 0
 1
 1
 P
 i
 m
 p
 i
 n
 a
 n
 P
 o
 n
 p

e
 s
 A
 l
 U
 l
 y
 a
 M
 u
 k
 h
 a
 m
 m
 a
 d
 M
 u
 s
 r
 y
 f
 i
 n
 N
 I
 P
 .
 1
 9
 7

4
 1
 1
 0
 6
 2
 0
 0
 3
 1
 2
 1
 0
 0
 3
 B
 a
 t
 u
 ,
 1
 A
 p
 r
 i
 l
 2
 0
 1
 1
 P
 i
 m
 p
 i
 n

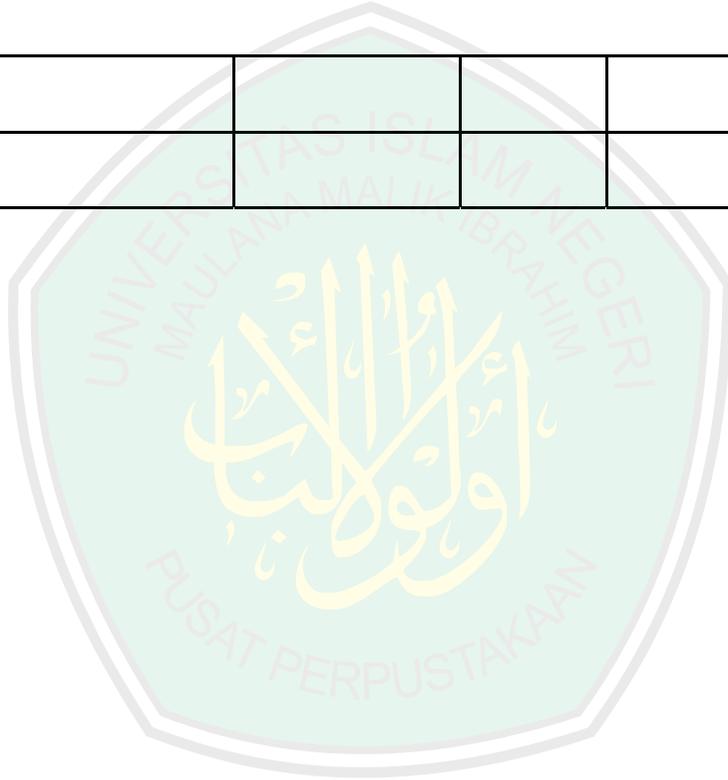
M
u
k
h
a

u
,
1
A
p
r
i
l

					2011		
					11		

P
i
m
p
i
n
a
n
P
o
n
p
e
s

A
l
U
l
y
a

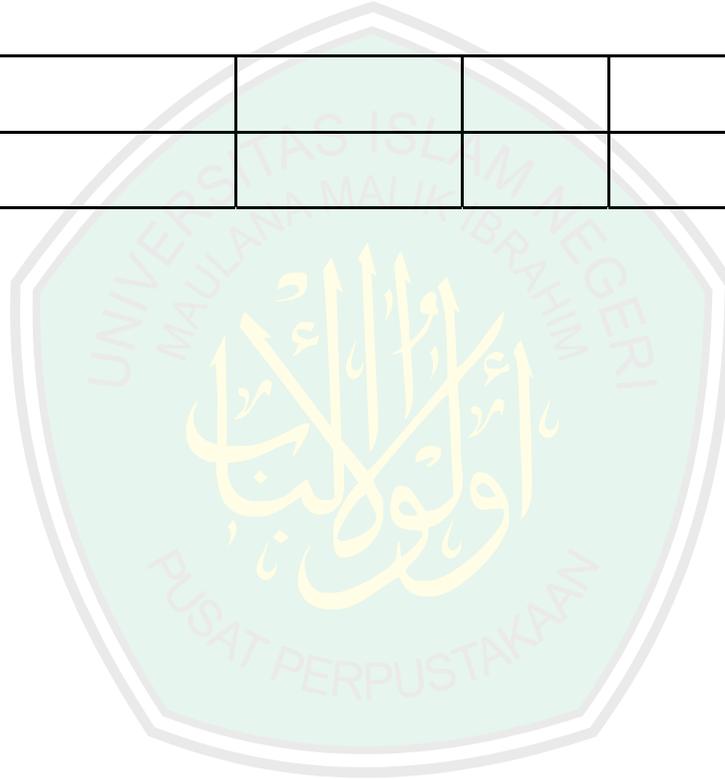




MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

Batu, 1 April 2011
Pimpinan Ponpes Al Ulya

Mukhammad Musryfin
NIP. 197411062003121003





Data Deskripsi Global Kegiatan DIKTERAPAN

- Pihak-pihak yang terlibat dan mensukseskan fase demi fase DIKTERAPAN tersebut yaitu:
 1. Kementerian Agama Kota Batu
 2. MAN Malang II Kota Batu
 3. Dinas Sosial Kota Batu
 4. Dinas Pendidikan Kota Batu
 5. LSM Pekerja Sosial Dan Pendidikan (JaSDiK) Kota Batu
 6. Dewan Asatidz Dan Segenap Santri Ma'had Al Ulya MAN Malang II Kota Batu
 7. Orang Tua/ Wali Santri/ Peserta DIKTERAPAN Tahun 2013
- Santri/ Peserta DIKTERAPAN berjumlah 30 Anak. Terdiri dari:
 - 18 Santri/ Peserta Putera
 - 12 Santri/ Peserta Puteri
 - Santri/ Peserta DIKTERAPAN berusia 7 - 15 Tahun.
 - Santri/ Peserta DIKTERAPAN berstatus pelajar:
 - Pelajar SD = 25 Anak
 - Pelajar SMP = 5 Anak
- Kegiatan DIKTERAPAN di Ma'had Al Ulya dalam sehari semalam:
 - * Jama'ah Sholat Shubuh
 - * Kajian Agama bakdah Shubuh *
 - Persiapan berangkat sekolah *
 - Sarapan/ makan pagi
 - * Beraktivitas di sekolah masing-masing *
 - Jamaah Sholat Dhuhur
 - * Ice Breacking
 - * Makan Siang
 - * Istirahat dan persiapan belajar Baca Tulis Al Qur'an *
 - Jama'ah Shoalt Ashar
 - * Belajar Baca Tulis Al Qur'an
 - * Kegiatan Life Skill dan Ekstra Kurikuler berlangsung menurut Jadwal yang tertulis pada hari tersebut, yang terdiri atas 5 macam kegiatan:
 - Bela diri - Bola Voli - Marching Band - Computer - Pijat dan Terapi



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

* Istirahat, Mandi, Persiapan Jama'ah Sholat Maghrib serta makan malam *

Jama'ah Sholat Maghrib

* Makan malam

* Pembelajaran Agama yang berlangsung menurut Jadwal yang tertulis pada hari tersebut, yang terdiri atas 3 pelajaran:

- Al Qur'an Hadits

- Aqidah Akhlaq

- Fiqih

* Jama'ah Sholat Isya'

* Melanjutkan Pembelajaran Agama

* Istirahat dan menikmati Snack

* Pembelajaran Umum/ yang akan diajarkan di sekolah pada esok hari

* Istirahat, mendengarkan cerita/ Dongeng, Muhasabah dan berdo'a sebelum tidur

➤ Fasilitas yang diterima Santri/ Peserta DIKTERAPAN di Ma'had Al Ulya antara lain:

* Perlengkapan Ibadah (Buku Metode Baca Al Qur'an, sarung, Kopyah dan Jilbab)

* Perlengkapan Belajar (Tas, buku tulis, pensil, bollpoint, penggaris serta penghapus)

* 1 pasang Baju/ Seragam Batik

* 1 pasang Seragam OlahRaga

* Makan 3 kali dan 1 kali snack

DOKUMENTASI KEGIATAN



GAMBAR 1



GAMBAR 2



GAMBAR 3



GAMBAR 4



GAMBAR 5



GAMBAR 6



GAMBAR 7



GAMBAR 8



GAMBAR 9



GAMBAR 10



GAMBAR 11



GAMBAR 12

DOKUMENTASI KEGIATAN





KETERANGAN DOKUMENTASI FOTO

- Gambar 1 : Santri DIKTERAPAN Saat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (1)**
- Gambar 2 : Santri DIKTERAPAN Saat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (2)**
- Gambar 3: Santri DIKTERAPAN Saat Life Skill Marching Band (1)**
- Gambar 4: Santri DIKTERAPAN Saat Life Skill Marching Band (2)**
- Gambar 5: Santri DIKTERAPAN Pada Saat Istirahat Di Kamar (1)**
- Gambar 6: Santri DIKTERAPAN Pada Saat Istirahat Di Kamar (2)**
- Gambar 7: Santri DIKTERAPAN Pada Saat Belajar Pendidikan Agama Islam**
- Gambar 8: Santri DIKTERAPAN Pada Saat Shalat Berjamaa'ah**
- Gambar 9: Santri DIKTERAPAN Makan Bersama (1)**
- Gambar 10: Santri DIKTERAPAN Makan Bersama (2)**
- Gambar 11: Seluruh Santri Menjelang Sosialisasi Program DIKTERAPAN**
- Gambar 12: Santri DIKTERAPAN Tampil Marching Band saat Sosialisasi Program**
- Gambar 13: Santri DIKTERAPAN Menampilkan Tari Tradisional**



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Telp.(0341) 551354 Fax. 572533 Malang**

Nama : Risky Enggarani
NIM : 09110006
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Dr. Agus Maimun, M.Pd
Judul Skripsi :

Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
28 Agustus2013	BAB I, II, III	1.
31 Agustus2013	ACC BAB I, II, III	2.
2September 2013	BAB IV, V, VI	3.
6September2013	ACC IV, V, VI	4.
31 Desember 2013	BAB I, II, III, IV, V, VI	5.
6 Januari 2014	ABSTRAK	6.
8 Januari 2014	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI dan Abstrak	7.

Malang,8 Januari 2014
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali,M.Pd,
NIP. 196504031998031002

LAMPIRAN 18

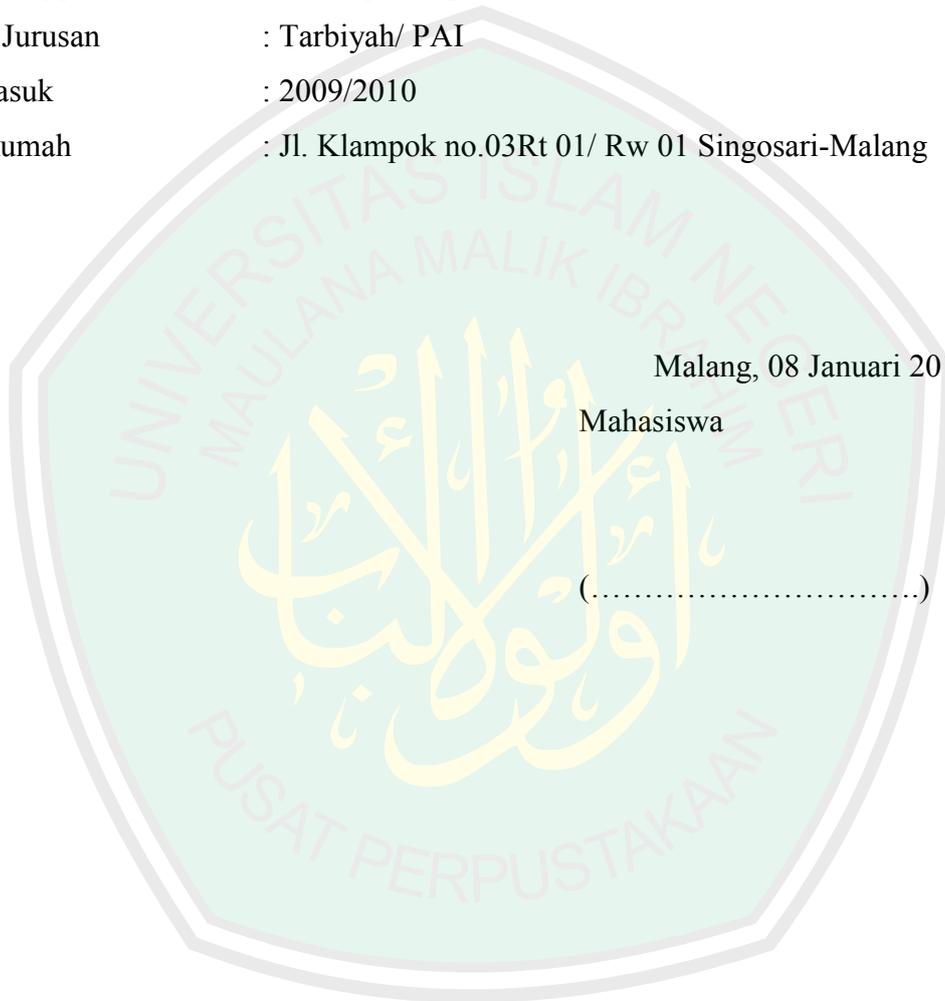
BIODATA MAHASISWA

Nama : Fitrya Kusuma Dewi
NIM : 09110022
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 18 April 1991
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Tahun Masuk : 2009/2010
Alamat Rumah : Jl. Klampok no.03Rt 01/ Rw 01 Singosari-Malang

Malang, 08 Januari 2014

Mahasiswa

(.....)



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian :

**PENDIDIKAN TERPADU ANAK HARAPAN DALAM MEMBINA
AKHLAK TERPUJI ANAK JALANAN DI MA'HAD AL-'ULYA KOTA
BATU**

Wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Ulya, H. M. Musyrifin, S. Pd.i

1. Bagaimana awal mula atau latar belakang di selenggarakannya program DIKTERAPAN untuk anak jalanan?
2. Kegiatan apa saja yang ada di dalam program DIKTERAPAN?
3. Pembinaan atau pendidikan apa saja yang diberikan oleh Ma'had Al-'Ulya?
5. Apakah Ma'had Al-Ulya mempunyai kurikulum tersendiri dalam melaksanakan pembinaan berasrama ini?
6. Apa saja kendala yang dihadapi Ma'had Al-'Ulya dalam membina akhlak terpuji anak jalanan?
7. Apa saja harapan Ma'had pada anak jalanan setelah mengikuti pembinaan?

Wawancara dengan M. Maqbul, Salah satu Ustadz di Ma'had Al-Ulya

1. Bagaimana keadaan anak jalan yang mengikuti program DIKTERAPAN ini?
2. Bagaimana sistem pendidikan yang di berikan kepada anak jalanan?
3. Apakah ada kendala yang dijumpai dalam melaksanakan pembinaan secara langsung?

4. Seperti apa respon anak jalanan pada saat mengikuti materi yang diberikan?
5. Bagaimana perubahan-perubahan yang nampak dari anak jalanan saat mengikuti program ini?
6. Apa harapan anda kepada pemerintah dan masyarakat terhadap keberadaan anak jalanan?

Wawancara dengan Anak Jalanan

1. Adik kelas berapa? Sekolah di SD masih lancar?
2. Apa saja yang di ajarkan oleh guru-guru di sini?
3. Bagaimana perasaan adik saat mengikuti kegiatan-kegiatan di sini?
4. Apa yang adik dapatkan setelah belajar di sini?
5. Selain ada kegiatan di Ma'had ini, apa saja kegiatan adik?
6. Apa kesan yang adik sukai saat belajar di sini?

Wawancara dengan pihak santri Tetap Ma'had Al-Ulya

1. Bagaimana keadaan berlangsungnya pembelajaran anak jalanan menurut pengamatan anda?
2. Apa Tugas anda sebagai pendamping?
3. Selama ini keributan atau kenakalan apa saja yang pernah di lakukan para anak jalanan?
4. Apakah ada kesulitan dalam pendampingan?
5. Perubahan apa yang anda amati pada perilaku anak jalanan sampai saat ini?



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

Tenaga Pengajar Program DIKTERAPAN

No	Nama	Keterangan
1	Ust. M. Musyrifin	Kyai/Kepala Ma'had Pembimbing Istighotsah & Qiyamul Lail Pemateri Pengobatan Alternatif & Supranatural
2	Ust. M. Utsman	Pembimbing BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Pembimbing Praktek Ibadah
3	Ust. A. Choirul Muttaqin	Guru Aqidah Akhlak Pembina Seni Islami Pembina Kepramukaan Pembina Marching Band
4	Ust. Maqbul Hidayat	Guru Fiqih
5	Ustdz. Khusnia	Pembimbing BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Pembimbing Menghafal Surat Pendek
6	Ustdz. Sari Dewi	Guru Al-Qur'an Hadits
7	Ustdz. Rizki Ayu	Pembimbing belajar terpantau, Bahasa dan IPS
8	Ust. Fauzul Adim	Pembimbing belajar terpantau, Matematika dan IPA
9	Ust. M. Badi'an	Pembimbing belajar terpantau, Praktek Tekhnologi dan Informasi
10	Santri Ponpes Al-Ulya	Pendamping



**TIME SCHEDULE PEMBELAJARAN DIKTERAPAN DI MAHAD AL-
 ULYA 2013**

HARI SENIN

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2	14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust. M. Musyrifin</i>
3	15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4	15.15-16.30	(BTQ) Baca Tulis Al-Qur'an	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>
5	16.30-18.15	ISHOMA, Materi FIQIH Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ust. Maqbul Hidayat</i>
6	18.15-19.15	FIQIH JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ust. Maqbul Hidayat & Santri DIKTERAPAN</i>
7	19.15-20.15	BAHASA dan IPS	<i>Ustdz. Rizki Ayu</i>
8	20.15-21.15	BALAJAR TERPANTAU	<i>Ustdz. Rizki Ayu & Santri DIKTERAPAN</i>
9	21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
 Batu 65315

HARI SELASA

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2	14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust. M. Musyrifin</i>
3	15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4	15.15-16.30	(BTQ) Baca Tulis Al-Qur'an	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>
5	16.30-18.15	ISHOMA, Materi AQIDAH AKHLAK Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ust. A. Choirul Muttaqin</i>
6	18.15-19.15	AQIDAH AKHLAK & JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ust. A. Choirul Muttaqin & Santri DIKTERAPAN</i>
7	19.15-20.15	MATEMATIKA dan IPA	<i>Ust. Fauzul Adim</i>
8	20.15-21.15	BALAJAR TERPANTAU	<i>Ust. Fauzul Adim & Santri DIKTERAPAN</i>
9	21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

HARI RABU

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2	14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust. M. Musyrifin</i>
3	15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4	15.15-16.30	(BTQ) Baca Tulis Al-Qur'an	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>
5	16.30-18.15	ISHOMA, Materi QUR'AN HADITS Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ustdz. Sari Dewi</i>
6	18.15-19.15	QUR'AN HADITS & JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ustdz. Sari Dewi & Santri DIKTERAPAN</i>
7	19.15-20.15	BAHASA dan IPS	<i>Ustdz. Rizki Ayu</i>
8	20.15-21.15	BALAJAR TERPANTAU	<i>Ustdz. Rizki Ayu & Santri DIKTERAPAN</i>
9	21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
 Batu 65315

HARI KAMIS

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2	14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust. M. Musyrifin</i>
3	15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4	15.15-16.30	(BTQ) Baca Tulis Al-Qur'an	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>
5	16.30-18.15	ISHOMA, Materi PRAKTEK IBADAH Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ust. Utsman</i>
6	18.15-19.15	PRAKTEK IBADAH & JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
7	19.15-20.15	MATEMATIKA dan IPA	<i>Ust. Fauzul Adim</i>
8	20.15-21.15	BALAJAR TERPANTAU	<i>Ust. Fauzul Adim & Santri DIKTERAPAN</i>
9	21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
 Batu 65315

HARI JUM'AT

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2	14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust. M. Musyrifin</i>
3	15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4	15.15-16.30	(BTQ) Baca Tulis Al-Qur'an	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>
5	16.30-18.15	ISHOMA, Materi HAFIDZUL QUR'AN Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ustdz. Khusnia</i>
6	18.15-19.15	HAFIDZUL QUR'AN & JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ustdz. Khusnia & Santri DIKTERAPAN</i>
7	19.15-20.15	BALAJAR TERPANTAU	<i>Ust. M. Badi'an</i>
8	20.15-21.15	LIFE SKILL: PENGOBATAN ALTERNATIF	<i>Ust. M. Musyrifin</i>
9	21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
 Batu 65315

HARI SABTU

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2	14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust. M. Musyrifin</i>
3	15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4	15.15-16.30	EKSTRAKULIKULER : OLAHRAGA PRESTASI	<i>Ust. Suyono Ustdz. Ratih Eny Tj</i>
5	16.30-18.15	ISHOMA, Materi PRAKTEK IBADAH Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ust. Utsman</i>
6	18.15-19.15	PRAKTEK IBADAH & JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ust. Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
7	19.15-20.15	TEKHNOLOGI dan INFORMASI (Teori)	<i>Ust. Badi'an</i>
8	20.15-21.15	TEKHNOLOGI dan INFORMASI (praktek)	<i>Ust. Badi'an & Santri DIKTERAPAN</i>
9	21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust. Utsman Ustdz. Khusnia</i>



MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

HARI MINGGU

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	06.30-08.00	FOOD GATHERING & PERSIAPAN PEMBERANGKATAN	Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN
2	08.00-11.30	LIFE SKILL: KEPRAMUKAAN & MARCHING BAND	Ust. A. Choirul Muttaqin & Dewan Asatidz/dza
3	11.30-16.30	HOME VISIT/ PULANG MENJENGUK KELUARGA	Dewan Asatidz/dza & Santri DIKTERAPAN
5	16.30-17.00	IMASHOMA (ISTIRAHAT, MANDI, SHOLAT, dan MAKAN)	Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ust. Utsman
6	17.00-20.00	BELAJAR TERPANTAU	M. Badi'an. & Santri DIKTERAPAN
7	20.30-04.30	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	Ust. Utsman Ustdz. Khusnia